

PT Surya Toto Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements as of December 31, 2014
and for the year then ended with independent auditors' report***

TOTO

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT SURYA TOTO INDONESIA TBK
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SURYA TOTO INDONESIA TBK
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama
Alamat kantor
Alamat domisili
Telepon
Jabatan

Hanafi Atmadiredja
Jl. Tomang Raya No. 16-18, Jakarta
Jl. Ruby II Blok G No 61, Kebayoran Lama, Jakarta
(62-21) 29298688
Presiden Direktur / President Director

Name
Office address
Domicile address
Telephons number
Position

Nama
Alamat kantor
Alamat domisili
Telepon
Jabatan

Setia Budi Purwadi
Jl. Tomang Raya No. 16-18, Jakarta
Taman Semanan Indah NQ/60, Jakarta
(62-21) 29298688
Direktur Keuangan / Finance Director

Name
Office address
Domicile address
Telephone number
Position

menyatakan bahwa:

certify that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material yang benar.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Surya Toto Indonesia Tbk.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements of PT Surya Toto Indonesia Tbk;*
2. *The Financial Statements of PT Surya Toto Indonesia Tbk has been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the Financial Statements of PT Surya Toto Indonesia Tbk has been fully disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The Financial Statements of PT Surya Toto Indonesia Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit correct information or material facts.*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Surya Toto Indonesia Tbk.*

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2015 / March 25, 2015
PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk



Hanafi Atmadiredja
Presiden Direktur / President Director

Setia Budi Purwadi
Direktur Keuangan / Finance Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	<i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 80	<i>Notes to the Financial Statements</i>



Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6960/PSS/2015

**Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Surya Toto Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-6960/PSS/2015

**The Shareholders and Boards of Commissioners and
Directors
PT Surya Toto Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Surya Toto Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-6960/PSS/2015 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-6960/PSS/2015 (continued)

Auditors' responsibility (continued)


An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Surya Toto Indonesia Tbk as of December 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Suherman & Surja



Agung Purwanto

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0687/Public Accountant Registration No. AP.0687

25 Maret 2015/March 25, 2015

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	84.043.058.194	2d,2m,4,36	252.491.009.837	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak-pihak berelasi	495.068.186.820	2l,2m,5,30,36	427.451.771.875	Related parties
Pihak ketiga	24.463.942.306	2m,5,36	22.570.614.650	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak-pihak berelasi	10.804.655.214	2l,2m,6,30,36	6.905.932.417	Related parties
Pihak ketiga	16.174.202.159	2m,6,36	5.177.260.693	Third parties
Persediaan, neto	452.112.191.566	2e,7	359.986.764.460	Inventories, net
Aset lancar lainnya	32.338.071.780	2f,9	15.215.160.625	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR	1.115.004.308.039		1.089.798.514.557	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan, neto	42.015.465.907	2h,8d	31.755.948.106	Deferred tax assets, net
Aset tetap, neto	807.117.366.092	2g,10	558.782.969.187	Fixed assets, net
Aset tidak lancar lainnya	63.151.553.640	2m,2p,11,36	65.840.250.718	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	912.284.385.639		656.379.168.011	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	2.027.288.693.678		1.746.177.682.568	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	135.000.000.000	2m,12,36	141.094.512.189	Short-term borrowings
Utang usaha				Trade payables
Pihak-pihak berelasi	15.724.152.180	2l,2m,13,30,36	14.794.365.846	Related parties
Pihak ketiga	230.266.785.684	2m,13,36	193.564.391.602	Third parties
Utang lain-lain pihak-pihak berelasi	14.080.978.729	2l,2m,18,30,36	12.850.710.576	Other payables to related parties
Utang pajak	26.246.504.723	2h,8a	11.898.394.917	Taxes payable
Utang dividen interim	275.136.000	2m,23,36	49.536.000.000	Interim dividend payables
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	57.300.463.136	2m,14,36	44.683.271.384	benefits liabilities
Beban masih harus dibayar	23.969.768.164	2m,15,36	3.331.329.193	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Utang sewa pembiayaan	2.915.404.418	2i,2m,16,36	1.800.392.643	Obligations under finance lease
Liabilitas jangka pendek lainnya	23.035.621.870	2m,17,36	22.941.461.071	Other current liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	528.814.814.904		496.494.829.421	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debts, net of current maturities:
Utang sewa pembiayaan	3.730.342.011	2i,2m,16,36	2.154.413.791	Obligations under finance lease
Penyisihan imbalan kerja karyawan	263.551.214.139	2j,19	211.878.025.681	Provision for employee benefits
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	267.281.556.150		214.032.439.472	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	796.096.371.054		710.527.268.893	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham: nilai nominal Rp50 (2013: Rp100) per saham; Modal dasar: 3.000.000.000 saham (2013: 1.500.000.000 saham); modal ditempatkan dan disetor penuh: 990.720.000 saham (2013: 495.360.000 saham)	49.536.000.000	20	49.536.000.000	Share capital: par value of Rp50 (2013: Rp100) each; Authorized capital: 3,000,000,000 shares; (2013: 1,500,000,000 shares) issued and paid-up capital: 990,720,000 shares (2013: 495,360,000 shares)
Tambahan modal disetor	426.000.000	21	426.000.000	Additional paid-in capital
Cadangan umum	9.907.200.000	22	9.907.200.000	General reserve
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto	4.789.500.000	2m,11	3.979.500.000	Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net
Saldo laba	1.166.533.622.624		971.801.713.675	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	1.231.192.322.624		1.035.650.413.675	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.027.288.693.678		1.746.177.682.568	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year ended December 31, 2014
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENJUALAN NETO	2.053.630.374.083	2k,24	1.711.306.783.682	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.522.595.960.036)	2k,25	(1.223.977.593.163)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	531.034.414.047		487.329.190.519	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	10.522.188.408	2k,26	12.622.677.726	Other income
Beban usaha	(142.426.336.087)	2k,27	(139.921.284.327)	Operating expenses
Beban lainnya	(8.197.047.589)	2k,28	(27.214.650.197)	Other expenses
LABA USAHA	390.933.218.779		332.815.933.721	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	6.383.860.365	29	5.391.349.244	Financial income
Biaya keuangan	(15.434.350.502)	29	(15.002.417.990)	Financial cost
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	381.882.728.642		323.204.864.975	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	(88.078.819.693)	2h,8b	(86.647.351.813)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	293.803.908.949		236.557.513.162	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	1.080.000.000	11	-	Unrealized gain on available-for-sale financial assets
Pajak penghasilan terkait	(270.000.000)	8b	-	Related income tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	294.613.908.949		236.557.513.162	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham	297	2n	239	Earnings per share

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year ended December 31, 2014
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan umum/ General reserve	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto/ Unrealized gain on available-for- sale financial assets, net	Saldo laba/ Retained earnings	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2012		49.536.000.000	426.000.000	9.907.200.000	3.979.500.000	834.316.200.513	898.164.900.513	Balance as of December 31, 2012
Dividen kas tahunan	23	-	-	-	-	(49.536.000.000)	(49.536.000.000)	Annual cash dividend
Dividen kas interim	23	-	-	-	-	(49.536.000.000)	(49.536.000.000)	Interim cash dividend
Laba tahun 2013		-	-	-	-	236.557.513.162	236.557.513.162	Profit for 2013
Saldo 31 Desember 2013		49.536.000.000	426.000.000	9.907.200.000	3.979.500.000	971.801.713.675	1.035.650.413.675	Balance as of December 31, 2013
Dividen kas tahunan	23	-	-	-	-	(49.536.000.000)	(49.536.000.000)	Annual cash dividend
Dividen kas interim	23	-	-	-	-	(49.536.000.000)	(49.536.000.000)	Interim cash dividend
Laba tahun 2014		-	-	-	-	293.803.908.949	293.803.908.949	Profit for 2014
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto	11	-	-	-	810.000.000	-	810.000.000	Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net
Saldo 31 Desember 2014		49.536.000.000	426.000.000	9.907.200.000	4.789.500.000	1.166.533.622.624	1.231.192.322.624	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.045.298.620.753		1.722.775.011.284	Cash received from customers
Pembayaran kepada:				Cash paid to:
Pemasok	(1.199.465.025.839)		(942.996.928.263)	Suppliers
Pegawai	(429.572.357.710)		(363.629.092.221)	Employees
				Cash generated by operating activities
Kas tersedia dari aktivitas operasi	416.261.237.204		416.148.990.800	Interest received
Penerimaan bunga	6.383.860.365	29a	5.391.349.244	Income tax refund
Penerimaan pengembalian pajak	-		3.237.764.743	Interest paid
Pembayaran bunga	(15.708.921.888)		(12.275.067.085)	Income taxes paid
Pembayaran pajak penghasilan	(99.227.537.491)		(91.875.964.872)	
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	307.708.638.190		320.627.072.830	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pengembalian uang muka investasi pada entitas asosiasi	-		19.839.375.000	Repayment of advance payments of investment in associates
Uang muka investasi pada entitas asosiasi	(147.000.000)	11	(16.532.600.000)	Advance payments of investment in associates
Hasil penjualan aset tetap	650.090.909	10	3.819.510.252	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(320.504.920.229)	10	(163.422.838.014)	Acquisition of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(320.001.829.320)		(156.296.552.762)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(6.220.012.440)		(12.189.000.000)	Payment of short-term borrowings
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.715.412.375)		(2.185.739.697)	Payment of obligations under finance lease
Pembayaran dividen	(148.219.335.698)		(97.615.308.360)	Payment of dividends
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(156.154.760.513)		(111.990.048.057)	Net cash used in financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(168.447.951.643)		52.340.472.011	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	252.491.009.837		200.150.537.826	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	84.043.058.194	4	252.491.009.837	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Surya Toto Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1, tahun 1967 berdasarkan akta yang dibuat di hadapan notaris Kartini Mulyadi, S.H., No. 88, tahun 1977. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/111/13 tanggal 8 Juni 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 21 November 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah perubahan pasal 4 ayat 1 dan 2 yang didokumentasikan dalam akta No. 11 notaris Muliani, S.H., M.Kn. tanggal 20 Juni 2014 mengenai pemecahan atas nilai nominal saham dari Rp100 per lembar menjadi Rp50 per lembar. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-03381.40.21.2014 tanggal 20 Juni 2014 dan telah diterima dan dicatat di dalam pusat data Sisminbakum-Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-42638.AH.01.02 tanggal 20 Juni 2014 (Catatan 20).

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk saniter, fitting dan peralatan sistem dapur serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Perusahaan memulai operasi komersil sejak Februari 1979.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat, sedangkan lokasi pabrik Perusahaan terletak di Tangerang.

PT Marindo Inticor adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan PT Multifortuna Asindo merupakan induk langsung dari Perusahaan.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 22 September 1990, BAPEPAM-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) menyetujui penawaran 2.687.500 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan jumlah nominal sebesar Rp2.687.500.000. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta).

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Surya Toto Indonesia Tbk (the "Company") was established on July 11, 1977, within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 of 1967 based on the notarial deed No. 88, year 1977 of Kartini Mulyadi, S.H.. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/111/13 dated June 8, 1978 and was published in the State Gazette No. 93 dated November 21, 1978 of the Republic of Indonesia. The Company's articles of association have been amended several times, the latest amendment is in relation to the changes of article 4 paragraphs 1 and 2 of which were documented in the deed No. 11 dated June 20, 2014 of Muliani, S.H., M.Kn. regarding to stock split of par value from Rp100 each become Rp50 each. The amendment was received by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-03381.40.21.2014 dated June 20, 2014 and registered in the Sisminbakum database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under registration No. AHU-42638.AH.01.02 dated June 20, 2014 (Note 20).

In accordance with the Company's articles of association, the Company's principal activities consist of manufacturing and selling sanitary, fittings and kitchen system products and other activities related to those products. The Company started its commercial operations in February 1979.

The head office of the Company is located in the Toto Building, Jalan Tomang Raya No. 18, West Jakarta, while the factories of the Company are located in Tangerang.

PT Marindo Inticor is the ultimate parent company of the Company and PT Multifortuna Asindo is the immediate parent company of the Company.

b. The Company's public share offering

On September 22, 1990, BAPEPAM-LK (now Financial Services Authority ("OJK")) approved the Company's public offering of 2,687,500 shares at a total nominal value of Rp2,687,500,000. Since October 30, 1990, the Company has listed the offered shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan akta No. 2 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 4 Juni 2012 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-05420/BEI.PPR/07-2012, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 menjadi Rp100 per lembar saham, dan jumlah saham Perusahaan dari 49.536.000 saham menjadi 495.360.000 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan akta No. 11 notaris Muliani, S.H., M.Kn. tanggal 20 Juni 2014 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-02945/BEI.PNG/07-2014, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp100 menjadi Rp50 per lembar saham, dan jumlah saham Perusahaan dari 495.360.000 saham menjadi 990.720.000 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, dewan komisaris, direksi dan komite audit

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan mempekerjakan 3.806 karyawan tetap (2013: 3.105 karyawan tetap) (tidak diaudit).

Susunan dewan komisaris, direksi, dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2014
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Mardjoeki Atmadiredja
Wakil Komisaris Utama	Soichi Abe
Komisaris	Umarsono Andy
Komisaris Independen	Segara Utama
Komisaris Independen	Achmad Kurniadi
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur	Hanafi Atmadiredja
Wakil Direktur Utama	Yuji Inoue
Direktur	Benny Suryanto
Direktur	Yutaka Hirota
Direktur	Juliawan Sari
Direktur	Ferry Prajogo
Direktur	Setia Budi Purwadi
Direktur	Kazuo Watanabe
Direktur	Anton Budiman
Direktur	Hiroshi Tanie
Direktur Independen	Fauzie Munir

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public share offering (continued)

Based on notarial deed No. 2 of Sinta Dewi Sudarsana, S.H., dated June 4, 2012 and an approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-05420/BEI.PPR/07-2012, the Company decided to split the par value of shares from Rp1,000 per share to Rp100 per share, and the Company's number of shares from 49,536,000 shares to 495,360,000 shares. All of the Company's issued and paid-up capital shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on notarial deed No. 11 of Muliani, S.H., M.Kn. dated June 20, 2014 and an approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-02945/BEI.PNG/07-2014, the Company decided to split the par value of shares from Rp100 per share to Rp50 per share, and the Company's number of shares from 495,360,000 shares to 990,720,000 shares. All of the Company's issued and paid-up capital shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Employees, board of commissioners, board of directors and audit committee

As of December 31, 2014, the Company had 3,806 permanent employees (2013: 3,105 permanent employees) (unaudited).

The composition of the board of commissioners, board of directors and audit committee is as follows:

	2013
<u>Board of Commissioners</u>	
	President Commissioner
	Vice President Commissioner
	Commissioner
	Independent Commissioner
	Independent Commissioner
<u>Board of Directors</u>	
	President Director
	Vice President Director
	Director
	Director
	Director
	Director
	Director
	Director
	Director
	Director
	Independent Director

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, dewan komisaris, direksi dan komite audit (lanjutan)

Susunan dewan komisaris, direksi, dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

2014

Komite Audit

Ketua	Segara Utama
Anggota	Gunawan Sumana
Anggota	Ariefuddin Amas

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi dewan komisaris dan direksi.

d. Persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian serta Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

1. GENERAL (continued)

c. Employees, board of commissioners, board of directors and audit committee (continued)

The composition of the board of commissioners, board of directors and audit committee is as follows (continued):

2013

Audit Committee

Gunawan Sumana	Chairman
Segara Utama	Member
Ariefuddin Amas	Member

Key management personnel of the Company are the boards of commissioners and directors.

d. Approval and authorization for the issuance of financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's directors on March 25, 2015.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of presentation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2013.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan
(lanjutan)

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pos aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pos aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Rp12.440/US\$1, Rp104,25/JPY1 dan Rp15.133,27/EUR1 (2013: Rp12.189/US\$1, Rp116,17/JPY1 dan Rp16.821,44/EUR1).

c. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan berdasarkan pengelompokan jenis produk menurut pasar luar negeri dan domestik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial
statements (continued)

The statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Foreign currency transactions and
balances

The Company's accounting records are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions involving foreign currencies are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia at that date. Exchange gains or losses arising from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year's statement of comprehensive income.

Non-monetary assets and liabilities that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary assets and liabilities measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

The exchange rates for the major foreign currencies used as at December 31, 2014 were Rp12,440/US\$1, Rp104.25/JPY1 and Rp15,133.27/EUR1 (2013: Rp12,189/US\$1, Rp116.17/JPY1 and Rp16,821.44/EUR1).

c. Segment information

Segment information is presented based on the classification of type of products into overseas and domestic markets.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito jangka pendek yang jatuh temponya tidak lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan barang jadi melalui proses produksi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Penyisihan atas keusangan persediaan dan penurunan nilai persediaan dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan.

f. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and short-term deposits with maturity of not more than three months since the placement date and free from any restriction on use.

e. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined based on the average method which includes cost of purchase, conversion costs on finished goods manufactured by the Company and other costs necessary to bring the inventories to their present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale of finished goods.

Allowance for inventories obsolescence and diminution in value of inventories is determined based on the aging analysis of the inventories and review of their physical condition as of statement of financial position date.

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the statement of financial position.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan, yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Perusahaan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>	
Bangunan dan prasarana	10 - 20	<i>Buildings and structures</i>
Mesin	16	<i>Machinery</i>
Peralatan pabrik	4	<i>Factory tools</i>
Peralatan kantor	4 - 8	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses, if any. The cost of fixed assets includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs, that do not meet the recognition criteria, are recognized as profit or loss as incurred.

Depreciation is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Company and computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya-biaya pembelian bahan, peralatan dan biaya-biaya lainnya, termasuk biaya pinjaman yang berkaitan langsung dengan pembangunan aset tetap tersebut, jika ada. Biaya-biaya ini dialihkan ke salah satu pos aset tetap bilamana pekerjaan yang bersangkutan telah dianggap selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah.

h. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan badan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed assets (continued)

Construction in progress represents the accumulated cost of materials, equipment and other costs, including borrowing cost relating directly to the construction of those fixed assets, if any. These costs are transferred to the relevant fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

At each financial year end, the fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate.

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized in the statement of financial position and were amortized over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land.

h. Income tax

Corporate income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current tax

Current tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income taxes are recognized in the statement of comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Penyesuaian terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Income tax (continued)

Current tax (continued)

The amounts of additional tax and penalty imposed through a tax assessment letter (Surat Ketetapan Pajak or "SKP") are recognized as income or expense in the current year's operation, unless further settlement is submitted. The amounts of tax and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on an assessment amounts appealed is recognized.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of *goodwill* or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan terkait dengan beda temporer yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini berdasarkan jumlah neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Transaksi sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai *lessee*:

i) Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

j. Penyisihan imbalan kerja karyawan

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Leases

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company as a lessee:

i) Under a finance lease, the Company recognizes assets and liabilities in its statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased assets or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. The lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge is allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statement of comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful lives of the assets and the lease terms, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease terms.

ii) Under an operating lease, the Company recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

j. Provision for employee benefits

The Company recognizes its unfunded provision for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penyisihan imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan UU No. 13 yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode *projected unit credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi mana yang lebih tinggi diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi 10% batas koridor diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan.

Biaya jasa lalu dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai ("PPN").

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan telah menyimpulkan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sesuai dengan persyaratan penjualan dan pada saat risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Provision for employee benefits (continued)

The cost of providing employee benefits under the Law is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method. Actuarial gains or losses from post-employment benefits are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation or 10% of the fair value of plan assets, at that date. These gains or losses in excess of the 10% corridor are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

The past service costs from post-employment benefits are recognized as an expense on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

k. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax ("VAT").

The Company assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Company has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

Sales of goods

Revenue is recognized upon delivery of goods to the customers, in accordance with the terms of sale and when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

l. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sesuai dengan definisi yang diuraikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

m. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Revenue and expense recognition
(continued)

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

l. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties, as defined in Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

m. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this classification at each financial year end.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya (keanggotaan klub berupa saham dan setoran jaminan).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values are added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that a company commits to purchase or sell the assets.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets (club membership in form of shares and security deposits).

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets - security deposits are included in this category.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset tidak lancar lainnya - keanggotaan klub berupa saham yang tidak memiliki pasar aktif.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified to the statement of comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Company's financial asset classified as AFS financial asset is other non-current assets - the club membership in form of shares which does not have an active market.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat awal aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of the financial asset ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan, utang lain-lain pihak-pihak berelasi dan utang sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan, utang lain-lain pihak-pihak berelasi dan utang sewa pembiayaan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014, termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

At initial recognition, financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include short-term borrowings, trade payables, interim dividend payables, short-term employee benefits liabilities, accrued expenses, other current liabilities excluding advances received from customers, other payables to related parties and obligations under finance lease.

Subsequent measurement

- Financial liabilities at amortized cost

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains or losses are recognized in the statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company's short-term borrowings, trade payables, interim dividend payables, short-term employee benefits liabilities, accrued expenses, other current liabilities excluding advances received from customers, other payables to related parties and obligations under finance lease as of December 31, 2014 are included in this category.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments which do not have an active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

When the fair value of financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

- Aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi. Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date, whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has incurred, the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the statement of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuota yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan atau berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif direklasifikasikan dari ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laporan laba rugi komprehensif; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets
(continued)

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

If a future write-off is later recovered, the recovery is also recognized in the statement of comprehensive income.

- *Financial assets carried at cost*

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

- *Available-for-sale financial assets*

In the case of equity investment classified as an available-for-sale financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the statement of comprehensive income is reclassified from equity to the statement of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statement of comprehensive income; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai melalui laba atau rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba atau rugi.

n. Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2014.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan, yang disesuaikan dengan memperhitungkan pengaruh retroaktif pemecahan saham yang telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 20 Juni 2014.

Laba tahun berjalan yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp293.803.908.949. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 990.720.000 saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets
(continued)

- Available-for-sale financial assets (continued)

In the case of a debt instrument classified as an available-for-sale financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Interest Income" account in the statement of comprehensive income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

n. Earnings per share

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2014.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year, which are retroactively adjusted to give effect to the stock split which have been received by the Minister of Law and Human Rights on June 20, 2014.

Income for the year used in calculating the basic earnings per share for the year ended December 31, 2014 was Rp293,803,908,949. The weighted average number of outstanding shares used as the denominator in computing the earnings per share for the year ended December 31, 2014 was 990,720,000 shares.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugii penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash generating unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas aset neto entitas asosiasi, termasuk penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of non-financial assets (continued)

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Investment in associates

The Company's investment in its associates is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share of net assets of the associates, including dividends received from the associates since the date of acquisition. Goodwill relating to the associates is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The statement of comprehensive income reflects the Company's share of the results of operations of the associates. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the interest in the associates.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Bila bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan. Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

q. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Investment in associates (continued)

If the Company's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses. After the Company's interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associates. If the associate subsequently reports profits, the Company resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associates are prepared for the same reporting period of the Company.

After application of the equity method, the Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investment in its associates. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associates is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associates and its carrying value, and recognizes the amount in the statement of comprehensive income.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

s. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

t. Standar akuntansi yang telah disahkan namun berlaku efektif

Perusahaan belum menerapkan standar akuntansi yang telah diterbitkan atau direvisi namun baru berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan, namun pengaruhnya terhadap posisi keuangan, hasil keuangan ataupun pengungkapan dari Perusahaan masih diestimasi adalah sebagai berikut:

- i) PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba atau rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba atau rugi.

- ii) PSAK No. 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

- iii) PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

s. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

t. Accounting standards issued but not yet effective

The Company has not applied the following accounting standards that have been issued or amended but only effective on or after January 1, 2015, which are considered relevant to the financial reporting of the Company, but the impact to the financial position, results, or disclosures of the Company is still being estimated are as follows:

- i) PSAK No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements.

This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- ii) PSAK No. 15 (2013): Investments in Associates and Joint Ventures.

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

- iii) PSAK No. 24 (2013): Employee Benefits.

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**t. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun berlaku efektif (lanjutan)**

Perusahaan belum menerapkan standar akuntansi yang telah diterbitkan atau direvisi namun baru berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan, namun pengaruhnya terhadap posisi keuangan, hasil keuangan ataupun pengungkapan dari Perusahaan masih diestimasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

- iv) PSAK No. 46 (2014): Pajak Penghasilan.
PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- v) PSAK No. 48 (2014): Penurunan Nilai Aset.
PSAK ini sekarang memberi persyaratan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas, yang kerugian penurunan nilainya telah diakui atau dibalik selama periode berjalan.
- vi) PSAK No. 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian.
PSAK ini dengan lebih mendalam memberi kriteria pada hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto.
- vii) PSAK No. 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
PSAK ini, antara lain, memberi ketentuan tambahan untuk kriteria suatu bukan berakhirnya atau penghentian suatu instrumen lindung nilai, dan ketentuan untuk menghitung instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan setelah pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Accounting standards issued but not yet
effective (continued)**

The Company has not applied the following accounting standards that have been issued or amended but only effective on or after January 1, 2015, which are considered relevant to the financial reporting of the Company, but the impact to the financial position, results, or disclosures of the Company is still being estimated are as follows (continued):

- iv) PSAK No. 46 (2014): Income Taxes.
This PSAK now provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arises from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.
- v) PSAK No. 48 (2014): Impairment of Assets.
This PSAK provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.
- vi) PSAK No. 50 (2014): Financial Instruments: Presentation.
This PSAK provides deeper about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.
- vii) PSAK No. 55 (2014): Financial Instruments: Recognition and Measurement.
This PSAK, among other, provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun berlaku efektif (lanjutan)

Perusahaan belum menerapkan standar akuntansi yang telah diterbitkan atau direvisi namun baru berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan, namun pengaruhnya terhadap posisi keuangan, hasil keuangan ataupun pengungkapan dari Perusahaan masih diestimasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

viii) PSAK No. 60 (2014): Instrument Keuangan: Pengungkapan.

PSAK ini, antara lain, memberi ketentuan tambahan informasi kuantitatif dan kualitatif pada pengungkapan saling hapus, dan pengungkapan atas transfer instrumen keuangan.

ix) PSAK No. 67 (2013): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain.

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

x) PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar.

PSAK ini memberi panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Accounting standards issued but not yet
effective (continued)

The Company has not applied the following accounting standards that have been issued or amended but only effective on or after January 1, 2015, which are considered relevant to the financial reporting of the Company, but the impact to the financial position, results, or disclosures of the Company is still being estimated are as follows (continued):

viii) PSAK No. 60 (2014): Financial Instruments: Disclosures.

This PSAK, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

ix) PSAK No. 67: Disclosure of Interest in Other Entities.

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) and PSAK No. 15 (2009). These disclosures relate to an entity's interests in other entities.

x) PSAK No. 68: Fair Value Measurement.

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

Estimasi dan asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut. Perusahaan berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Keadaan yang ada dan asumsi tentang perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan pasar atau keadaan yang timbul di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi yang terjadi.

3. SOURCES OF ESTIMATES AND UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, the uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustments to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgments which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determined classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2m.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future development may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang memiliki informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan mereka. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 5.

Penyisihan imbalan kerja karyawan

Penentuan kewajiban dan biaya imbalan kerja karyawan Perusahaan tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi 10% batas koridor diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan dan beban yang terkait. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 19.

3. SOURCES OF ESTIMATES AND UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment of trade receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific allowances for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Further details are disclosed in Note 5.

Provision for employee benefits

The determination of the Company's obligations and cost for the employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rates, annual employee turn-over rates, disability rates, retirement ages and mortality rates. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of defined benefit obligation at that date. These gains or losses in excess of the 10% corridor are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and related expense. Further details are disclosed in Note 19.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Manajemen memperkirakan masa manfaat dari aset tetap dari 4 sampai 20 tahun. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 10.

Penyisihan atas keusangan persediaan

Penyisihan atas keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, kondisi persediaan fisik, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk penjualan. Penyisihan tersebut dievaluasi kembali dan disesuaikan sebagai informasi tambahan yang mempengaruhi jumlah diperkirakan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 7.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SOURCES OF ESTIMATES AND UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. The estimated useful lives of fixed assets is based on the Company's common life expectancies applied in the industries. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. Further details are disclosed in Note 10.

Allowance for inventories obsolescence

Allowance for inventories obsolescence is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2014	2013
Kas		
Rupiah	103.387.102	123.909.050
Dolar Amerika Serikat	62.205.598	60.945.000
	<u>165.592.700</u>	<u>184.854.050</u>
Kas di bank		
Pihak ketiga:		
Rekening Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	4.046.405.487	2.134.936.347
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.087.248.740	1.581.336.914
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.737.674.917	4.273.183.185
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	1.211.671.753	469.554.242
PT Bank Mizuho Indonesia	975.181.493	2.961.335.773
PT Bank Resona Perdania	374.864.585	56.128.368.851
PT Bank National Nobu Tbk	90.608.940	750.000
Citibank N.A., Jakarta	36.361.107	126.970.186
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	9.625.987	9.628.862
	<u>11.569.643.009</u>	<u>67.686.064.360</u>
Rekening Dolar Amerika Serikat:		
PT Bank Mizuho Indonesia	19.803.339.874	18.979.574.176
PT Bank Resona Perdania	4.419.002.856	2.484.176.829
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	77.801.626	2.291.809.300
PT Bank Central Asia Tbk	12.362.126	76.422.836
	<u>24.312.506.482</u>	<u>23.831.983.141</u>
Rekening Yen Jepang:		
PT Bank Mizuho Indonesia	1.720.829.522	373.238.643
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	921.317.298	235.692.782
PT Bank Resona Perdania	57.571.020	159.146.395
	<u>2.699.717.840</u>	<u>768.077.820</u>
Rekening Euro:		
PT Bank Central Asia Tbk	295.598.163	20.030.466
	<u>38.877.465.494</u>	<u>92.306.155.787</u>
Deposito jangka pendek - Rekening Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	160.000.000.000
PT Bank Resona Perdania	45.000.000.000	-
Total kas dan setara kas	<u>84.043.058.194</u>	<u>252.491.009.837</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2014	2013
Cash on hand		
Rupiah	103.387.102	123.909.050
U.S. Dollar	62.205.598	60.945.000
	<u>165.592.700</u>	<u>184.854.050</u>
Cash in banks		
Third parties:		
Rupiah accounts:		
PT Bank Central Asia Tbk	4.046.405.487	2.134.936.347
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.087.248.740	1.581.336.914
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.737.674.917	4.273.183.185
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	1.211.671.753	469.554.242
PT Bank Mizuho Indonesia	975.181.493	2.961.335.773
PT Bank Resona Perdania	374.864.585	56.128.368.851
PT Bank National Nobu Tbk	90.608.940	750.000
Citibank N.A., Jakarta	36.361.107	126.970.186
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	9.625.987	9.628.862
	<u>11.569.643.009</u>	<u>67.686.064.360</u>
U.S. Dollar Accounts:		
PT Bank Mizuho Indonesia	19.803.339.874	18.979.574.176
PT Bank Resona Perdania	4.419.002.856	2.484.176.829
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	77.801.626	2.291.809.300
PT Bank Central Asia Tbk	12.362.126	76.422.836
	<u>24.312.506.482</u>	<u>23.831.983.141</u>
Japanese Yen Accounts:		
PT Bank Mizuho Indonesia	1.720.829.522	373.238.643
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	921.317.298	235.692.782
PT Bank Resona Perdania	57.571.020	159.146.395
	<u>2.699.717.840</u>	<u>768.077.820</u>
Euro Account:		
PT Bank Central Asia Tbk	295.598.163	20.030.466
	<u>38.877.465.494</u>	<u>92.306.155.787</u>
Short-term deposits - Rupiah Account:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	160.000.000.000
PT Bank Resona Perdania	45.000.000.000	-
Total cash and cash equivalents	<u>84.043.058.194</u>	<u>252.491.009.837</u>

Tingkat bunga per tahun untuk kas di bank selama tahun 2014 berkisar antara 0,01% sampai dengan 0,51% untuk rekening Rupiah (2013: 0,01% sampai dengan 0,46%) dan 0,001% sampai dengan 0,06% untuk rekening mata uang asing (2013: 0,002% sampai dengan 0,07%).

In 2014, cash in banks earned interest at annual rates ranging from 0.01% to 0.51% for the Rupiah accounts (2013: from 0.01% to 0.46%) and from 0.001% to 0.06% for the foreign currency accounts (2013: from 0.002% to 0.07%).

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, deposito berjangka memperoleh bunga dari PT Bank Resona Perdania sebesar 5,10% per tahun. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, deposito berjangka dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berkisar antara 5,25% sampai dengan 8,00% per tahun.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of December 31, 2014, the short-term deposits in PT Bank Resona Perdania earned interest at annual rates 5.10%. Whereas as of December 31, 2013, the short-term deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk earned interest at annual rates ranging from 5.25% to 8.00%.

5. PIUTANG USAHA

Berikut ini adalah analisis piutang usaha menurut jenis mata uang:

5. TRADE RECEIVABLES

The following is an analysis of trade receivables by currency:

Keterangan	2014		2013		Descriptions
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Pihak-pihak berelasi: (Catatan 30)					Related parties: (Note 30)
<u>Domestik:</u>					<u>Domestic:</u>
Rupiah:					Rupiah:
PT Surya Pertiwi		465.526.848.520		410.504.796.051	PT Surya Pertiwi
PT Dian Surya Global		-		4.155.250	PT Dian Surya Global
Total piutang domestik		465.526.848.520		410.508.951.301	Total domestic receivables
<u>Luar negeri:</u>					<u>Overseas:</u>
Dolar Amerika Serikat:					U.S. Dollar:
Toto Asia Oceania	808.704	10.060.277.760	291.563	3.553.861.407	Toto Asia Oceania
Toto Vietnam Co., Ltd	398.603	4.958.621.320	210.978	2.571.610.842	Toto Vietnam Co., Ltd
Taiwan Toto Co., Ltd	260.624	3.242.162.560	129.365	1.576.829.985	Taiwan Toto Co., Ltd
Toto Manufacturing (Thailand) Co., Ltd	252.882	3.145.852.080	54.851	668.578.839	Toto Manufacturing (Thailand) Co., Ltd
Toto USA Inc.	232.607	2.893.631.080	223.525	2.724.546.225	Toto USA Inc.
Toto (H.K.), Ltd	150.642	1.873.986.480	79.907	973.986.423	Toto (H.K.), Ltd
Toto India Industries Pvt. Ltd	88.719	1.103.664.360	167.759	2.044.814.451	Toto India Industries Pvt. Ltd
Lainnya (masing-masing dibawah Rp500 juta)	52.647	654.928.680	20.743	252.836.427	Others (below Rp500 million each)
	2.245.428	27.933.124.320	1.178.691	14.367.064.599	
Yen Jepang:					Japanese Yen:
Toto Aquatechno Ltd	11.520.565	1.201.018.901	10.431.369	1.211.812.137	Toto Aquatechno Ltd
Toto Limited, Jepang	3.905.948	407.195.079	11.740.930	1.363.943.838	Toto Limited, Japan
	15.426.513	1.608.213.980	22.172.299	2.575.755.975	
Total piutang luar negeri		29.541.338.300		16.942.820.574	Total overseas receivables
Total piutang pihak-pihak berelasi		495.068.186.820		427.451.771.875	Total trade receivables - related parties
Pihak ketiga:					Third parties:
<u>Domestik:</u>					<u>Domestic:</u>
Rupiah		4.640.180.306		3.444.781.616	Rupiah
		4.640.180.306		3.444.781.616	
<u>Luar negeri:</u>					<u>Overseas:</u>
Dolar Amerika Serikat	1.593.550	19.823.762.000	1.569.106	19.125.833.034	U.S. Dollar
Total piutang usaha pihak ketiga, bruto		24.463.942.306		22.570.614.650	Total trade receivables - third parties, gross
Dikurangi: penyisihan penurunan nilai piutang usaha		-		-	Less: allowance for impairment of trade receivables
Total piutang usaha pihak ketiga, neto		24.463.942.306		22.570.614.650	Total trade receivables - third parties, net
Total piutang usaha		519.532.129.126		450.022.386.525	Total trade receivables

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berikut ini adalah analisis umur piutang usaha:

	2014	2013
<u>Domestik</u>		
≤ 1 bulan	158.439.387.722	145.535.574.227
> 1 bulan - 3 bulan	310.688.841.237	267.516.843.715
> 3 bulan - 6 bulan	268.345.533	207.126.899
Lebih dari 6 bulan	770.454.334	694.188.076
	<u>470.167.028.826</u>	<u>413.953.732.917</u>
<u>Luar negeri</u>		
≤ 1 bulan	40.389.375.183	24.045.931.892
> 1 bulan - 3 bulan	8.972.946.768	11.926.527.841
> 3 bulan - 6 bulan	-	27.975.461
Lebih dari 6 bulan	2.778.349	68.218.414
	<u>49.365.100.300</u>	<u>36.068.653.608</u>
Total piutang usaha	519.532.129.126	450.022.386.525
Dikurangi: penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	-
Total piutang usaha, neto	<u>519.532.129.126</u>	<u>450.022.386.525</u>

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The following is the aging analysis of trade receivables:

	<u>Domestic</u>
£ 1 month	£ 1 month
> 1 month - 3 months	> 1 month - 3 months
> 3 months - 6 months	> 3 months - 6 months
More than 6 months	More than 6 months
	<u>Overseas</u>
£ 1 month	£ 1 month
> 1 month - 3 months	> 1 month - 3 months
> 3 months - 6 months	> 3 months - 6 months
More than 6 months	More than 6 months
Total trade receivables	Total trade receivables
Less: allowance for impairment of trade receivables	Less: allowance for impairment of trade receivables
Total trade receivables, net	Total trade receivables, net

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	-	-
Penyisihan tahun berjalan	-	-
Penghapusan	-	-
Pelunasan	-	-
Saldo akhir	-	-

Movements in the Company's allowance for impairment of trade receivables are as follows:

Beginning balance	Beginning balance
Addition during the year	Addition during the year
Write-off	Write-off
Repayment	Repayment
Ending balance	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha tidak diperlukan karena dapat tertagih seluruhnya.

Management believes that no allowance for impairment of trade receivables is required due to fully collectible.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan kepada pihak lain.

As of December 31, 2014, there are no trade receivables that are pledged as collateral to other parties.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2014
Pihak-pihak berelasi: (Catatan 30)	
Piutang dari penjualan barang bekas	10.272.691.705
Lainnya (masing-masing dibawah Rp550 juta)	531.963.509
Total piutang lain-lain - pihak-pihak berelasi	10.804.655.214
Pihak ketiga:	
Piutang dari penjualan barang bekas	6.617.045.624
Pengembalian pajak penghasilan badan 2010 (Catatan 8e)	7.438.304.535
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	2.118.852.000
Total piutang lain-lain - pihak ketiga	16.174.202.159
Total piutang lain-lain	26.978.857.373

6. OTHER RECEIVABLES

	2013	
		<i>Related parties: (Note 30)</i>
	6.595.986.666	<i>Scrap sale receivables</i>
	309.945.751	<i>Others (below Rp550 million each)</i>
	6.905.932.417	<i>Total other receivables - related parties</i>
		<i>Third parties :</i>
	4.692.526.710	<i>Scrap sale receivables</i>
	-	<i>2010 corporate income tax refund (Note 8e)</i>
	484.733.983	<i>Others (below Rp1 billion each)</i>
	5.177.260.693	<i>Total other receivables - third parties</i>
Total other receivables	12.083.193.110	

Laba atau rugi penjualan barang bekas adalah sebagai berikut:

Gain or loss on sales of scrap are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal		
	31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Hasil penjualan	57.177.976.747	50.200.645.761	<i>Proceeds</i>
Beban pokok penjualan	(54.549.303.970)	(47.738.408.017)	<i>Cost of goods sold</i>
Laba penjualan barang bekas (Catatan 26)	2.628.672.777	2.462.237.744	<i>Gain on sales of scrap (Note 26)</i>

Selama 2014, tidak terdapat piutang lain-lain yang dihapuskan (2013: RpNihil). Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain tidak diperlukan.

During 2014, none of the other receivables were written off by the Company (2013: RpNil). Management believes that all other receivables are collectible, and accordingly, no allowance for impairment of other receivables was considered necessary.

7. PERSEDIAAN

	2014
Barang jadi	130.833.288.804
Barang dalam proses	82.884.661.680
Bahan baku	116.838.929.046
Suku cadang fitting	92.340.772.519
Bahan pembantu	20.824.419.562
	443.722.071.611
Persediaan dalam perjalanan	14.046.440.559
Total persediaan	457.768.512.170
Dikurangi:	
Penyisihan atas keusangan persediaan:	
Barang jadi	(1.183.377.308)
Barang dalam proses	(789.627.354)
Bahan baku	(426.168.158)
Suku cadang fitting	(2.934.072.480)
Bahan pembantu	(323.075.304)
Total penyisihan atas keusangan persediaan:	(5.656.320.604)
Total persediaan, neto	452.112.191.566

7. INVENTORIES

	2013	
	119.193.886.827	<i>Finished goods</i>
	54.980.301.225	<i>Work in process</i>
	86.443.859.314	<i>Raw materials</i>
	84.161.384.488	<i>Fitting parts</i>
	17.726.653.471	<i>Stores and supplies</i>
	362.506.085.325	
	3.518.149.061	<i>Inventory in-transit</i>
	366.024.234.386	<i>Total inventories</i>
		<i>Less:</i>
		<i>Allowance for inventories obsolescence:</i>
	(1.064.679.043)	<i>Finished goods</i>
	(2.355.219.620)	<i>Work in process</i>
	(556.499.299)	<i>Raw materials</i>
	(1.772.675.256)	<i>Fitting parts</i>
	(288.396.708)	<i>Stores and supplies</i>
	(6.037.469.926)	<i>Total allowance for inventories obsolescence</i>
Total inventories, net	359.986.764.460	

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berikut ini adalah perubahan penyisihan atas keusangan persediaan:

	<u>2014</u>
Saldo awal	6.037.469.926
Penyisihan selama tahun berjalan	31.930.222
Penghapusan persediaan	(413.079.544)
Saldo akhir	<u>5.656.320.604</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo penyisihan atas keusangan persediaan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat persediaan usang.

Perusahaan menyimpan persediaan di gudang pada tiga pabrik Perusahaan yang berlokasi di Cikupa, Serpong dan Pasar Kemis dan telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp71.382.498.920 (2013: Rp71.591.017.000). Walaupun jumlah pertanggungan asuransi tersebut di bawah nilai saldo persediaan per tanggal laporan posisi keuangan, namun manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut mengingat karakteristik, kondisi dan penyimpanan berbagai jenis persediaan Perusahaan pada lokasi yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat persediaan Perusahaan yang dijaminkan kepada pihak lain.

8. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	<u>2014</u>
Pajak penghasilan badan (Catatan 8c)	16.869.175.398
Pajak penghasilan pasal 21	6.350.988.534
Pajak pertambahan nilai, neto	308.316.513
Pajak penghasilan pasal 23/26	2.320.172.719
Pajak penghasilan pasal 4(2)	397.851.559
Total utang pajak	<u>26.246.504.723</u>

7. INVENTORIES (continued)

The following is the movement of the allowance for inventories obsolescence:

	<u>2013</u>	
	5.857.383.226	<i>Beginning balance</i>
	423.618.338	<i>Allowance during the year</i>
	(243.531.638)	<i>Inventories write-off</i>
Saldo akhir	<u>6.037.469.926</u>	<i>Ending balance</i>

Management believes that the allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

The Company keeps its inventories in its three factories located in Cikupa, Serpong and Pasar Kemis and insures them from possible loss from fire and other risks, with the insurance coverage amounting to Rp71,382,498,920 (2013: Rp71,591,017,000). Although the sum insured is lower than the balance of the inventories as of the statement of financial position date, the management believes that it is sufficient to cover those possible losses considering the characteristics, conditions and storage of various types of the Company's inventories in difference locations.

As of December 31, 2014, no inventories are pledged as collateral to other parties.

8. TAXATION

a. Taxes payable

	<u>2013</u>	
	6.702.109.978	<i>Corporate income tax (Note 8c)</i>
	4.688.635.825	<i>Income tax article 21</i>
	67.231.823	<i>Value added tax, net</i>
	303.046.385	<i>Income tax articles 23/26</i>
	137.370.906	<i>Income tax article 4(2)</i>
Total taxes payable	<u>11.898.394.917</u>	<i>Total taxes payable</i>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan badan

b. Corporate income tax expense

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Beban pajak penghasilan kini	109.394.602.911	92.629.648.550	<i>Current income tax expense</i>
Manfaat pajak tangguhan	(10.529.517.801)	(8.267.163.449)	<i>Deferred tax benefit</i>
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2009	2.306.266.725	-	<i>Tax expense related with 2009's tax assessment</i>
Pendapatan pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2010	(13.092.532.142)	-	<i>Tax income related with 2010's tax assessment</i>
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2011	-	2.284.866.712	<i>Tax expense related with 2011's tax assessment</i>
Total beban pajak penghasilan badan, neto	88.078.819.693	86.647.351.813	<i>Net corporate income tax expense</i>

Pajak tangguhan sehubungan dengan akun yang dibebankan atau dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya selama tahun berjalan:

Deferred tax related to items charged or credited directly to other comprehensive income during the year:

	2014	2013	
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	270.000.000	-	<i>Unrealized gain on available-for-sale financial assets</i>
Pajak penghasilan dibebankan langsung ke pendapatan komprehensif lainnya	270.000.000	-	<i>Income tax charged directly to other comprehensive income</i>

c. Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan tahun berjalan

c. Calculation of current year corporate income tax payable and expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan estimasi laba kena pajak Perusahaan serta perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before corporate income tax expense as shown in the statement of comprehensive income and the Company's estimated taxable income, current year corporate income tax payable and expense are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	381.882.728.642	323.204.864.975	<i>Profit before corporate income tax expense</i>
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:			<i>Add/(deduct) permanent differences:</i>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak-final	(6.383.860.365)	(5.391.349.244)	<i>Interest income-subject to final tax</i>
Penerimaan pajak pertambahan nilai tahun 2010	-	(3.237.764.743)	<i>2010 value added tax refund</i>
Beban kesejahteraan karyawan dan beban lainnya yang tidak diakui oleh fiskal	19.961.472.166	22.874.189.420	<i>Employee benefits in kind and other non-deductible expenses</i>
	13.577.611.801	14.245.075.433	

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan tahun berjalan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan estimasi laba kena pajak Perusahaan serta perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan tahun berjalan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	31 Desember/Year ended December 31	
	2014	2013
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:		
Selisih penyusutan aset tetap antara fiskal dan laporan keuangan setelah dikurangi pembayaran utang sewa pembiayaan	(9.173.967.928)	(4.487.792.060)
Penyisihan imbalan kerja karyawan	51.673.188.456	37.376.359.154
Penyisihan atas keusangan persediaan	(381.149.324)	180.086.700
	<u>42.118.071.204</u>	<u>33.068.653.794</u>
Estimasi laba kena pajak	<u>437.578.411.647</u>	<u>370.518.594.202</u>
Beban pajak penghasilan badan tahun berjalan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	109.394.602.911	92.629.648.550
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pajak penghasilan pasal 22	(18.541.965.116)	(13.128.935.823)
Pajak penghasilan pasal 23	(55.462.846)	(80.905.291)
Pajak penghasilan pasal 25	(73.927.999.551)	(72.717.697.458)
	<u>(92.525.427.513)</u>	<u>(85.927.538.572)</u>
Kurang bayar pajak penghasilan badan (Catatan 8a)	<u>16.869.175.398</u>	<u>6.702.109.978</u>

Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

8. TAXATION (continued)

c. Calculation of current year corporate income tax payable and expense (continued)

The reconciliation between profit before corporate income tax expense as shown in the statement of comprehensive income and the Company's estimated taxable income, current year corporate income tax payable and expense are as follows (continued):

Tahun yang berakhir pada tanggal	
31 Desember/Year ended December 31	
	2014
Add/(deduct) temporary differences:	
Difference between fiscal and commercial depreciation of fixed assets net of payment of obligations under finance lease	(4.487.792.060)
Provision for employee benefits	37.376.359.154
Allowance for inventories obsolescence	180.086.700
	<u>33.068.653.794</u>
Estimated taxable income	<u>370.518.594.202</u>
Corporate income tax expense for the year at applicable tax rate	92.629.648.550
Less prepayments:	
Income tax article 22	(13.128.935.823)
Income tax article 23	(80.905.291)
Income tax article 25	(72.717.697.458)
	<u>(85.927.538.572)</u>
Under-payment corporate income tax (Note 8a)	<u>6.702.109.978</u>

The Directorate General of Taxes may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan tahun berjalan (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	381.882.728.642	323.204.864.975	<i>Profit before corporate income tax expense</i>
Estimasi pajak penghasilan badan dengan tarif pajak yang berlaku	95.470.682.161	80.801.216.243	<i>Corporate income tax calculated at applicable tax rates</i>
Pengaruh pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1.595.965.091)	(1.347.837.311)	<i>Effect of interest income-subject to final tax</i>
Pengaruh penerimaan pajak pertambahan nilai tahun 2010	-	(809.441.186)	<i>Effect of 2010 value added tax refund</i>
Pengaruh penerimaan pajak penghasilan badan tahun 2010	(13.092.532.142)	-	<i>Effect of 2010 corporate income tax refund</i>
Pengaruh pajak penghasilan atas perbedaan permanen lainnya	4.990.368.040	5.718.547.355	<i>Effect of income tax on other permanent differences</i>
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2009	2.306.266.725	-	<i>Tax expense related with 2009's tax assessment</i>
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2011	-	2.284.866.712	<i>Tax expense related with 2011's tax assessment</i>
Total beban pajak penghasilan badan, neto	88.078.819.693	86.647.351.813	<i>Net corporate income tax expense</i>

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang merupakan bagian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2014		2013		
Aset pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets:</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	65.887.803.535		52.969.506.421		<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan atas keusangan persediaan	1.414.080.151		1.509.367.482		<i>Allowance for inventories obsolescence</i>
Total aset pajak tangguhan	67.301.883.686		54.478.873.903		<i>Total deferred tax assets</i>
Liabilitas pajak tangguhan:					<i>Deferred tax liabilities:</i>
Aset tetap dan utang sewa pembiayaan	(23.689.917.779)		(21.396.425.797)		<i>Fixed assets and obligations under finance lease</i>
Keanggotaan klub berupa saham	(1.596.500.000)		(1.326.500.000)		<i>Club membership in form of shares</i>
Total liabilitas pajak tangguhan	(25.286.417.779)		(22.722.925.797)		<i>Total deferred tax liabilities</i>
Aset pajak tangguhan, neto	42.015.465.907		31.755.948.106		<i>Deferred tax assets, net</i>

Rincian manfaat pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax benefit are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Manfaat pajak tangguhan:			<i>Deferred tax benefit:</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(12.918.297.114)	(9.344.089.789)	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan atas keusangan persediaan	95.287.331	(45.021.675)	<i>Allowance for inventories obsolescence</i>
Aset tetap dan utang sewa pembiayaan	2.293.491.982	1.121.948.015	<i>Fixed assets and obligations under finance lease</i>
Total manfaat pajak tangguhan	(10.529.517.801)	(8.267.163.449)	<i>Total deferred tax benefit</i>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian manfaat pajak tangguhan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2014	2013
Ekuitas:		
Keanggotaan klub berupa saham	270.000.000	-
	270.000.000	-
Total	(10.259.517.801)	(8.267.163.449)

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2014 seperti yang disebutkan di atas dan utang Pajak Penghasilan ("PPH") terkait akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2014 ke Kantor Pajak.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2013 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan ke Kantor Pajak dalam SPT PPh badan.

e. Ketetapan pajak

Tahun fiskal 2009

Pada tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan untuk tahun 2009 sejumlah Rp2.306.266.725. Perusahaan menerima ketetapan pajak tersebut dan telah mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2014.

Perusahaan juga menerima SKPKB dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk pajak penghasilan pasal 21, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah tahun 2009, termasuk denda, masing-masing sebesar Rp154.673.909, Rp519.157.915, and Rp2.294.084.978. Perusahaan menerima ketetapan pajak tersebut dan telah mencatat koreksi pajak sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2014.

Pada tanggal 26 Januari 2015, Perusahaan telah melakukan saling hapus atas kekurangan bayar pajak tahun 2009 dengan pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2010.

8. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets and liabilities (continued)

The details of deferred tax benefit are as follows (continued):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Ekuitas:			Equity:
Keanggotaan klub berupa saham	270.000.000	-	Club membership in form of shares
	270.000.000	-	
Total	(10.259.517.801)	(8.267.163.449)	Total

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2014, as stated in the foregoing, and the related income tax payables will be reported by the Company in its 2014 corporate income tax-annual tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2013, as stated in the foregoing, and the related income tax payables have been reported by the Company in its corporate income tax SPT as submitted to the Tax Office.

e. Tax assessments

Fiscal year 2009

On December 22, 2014, the Company received a tax assessment letter confirming an underpayment of 2009 corporate income tax amounting to Rp2,306,266,725. The Company accepted the tax assessment and has recorded the tax corrections as corporate income tax expense in the 2014 statement of comprehensive income.

The Company also received several tax assessment letters and tax collection letters for underpayments of 2009 income tax article 21, value added tax and sales tax on luxury goods including tax penalties amounting to Rp154,673,909, Rp519,157,915, and Rp2,294,084,978, respectively. The Company accepted the tax assessments and has recorded the tax corrections as other expenses in the 2014 statement of comprehensive income.

The Company has offsetted the 2009 underpayments with the tax refund of the 2010 corporate income tax on January 26, 2015.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2010

Pada tanggal 26 April 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan untuk tahun 2010 sejumlah Rp7.216.251.949 (jumlah lebih bayar yang telah dilaporkan oleh Perusahaan sebesar Rp5.876.280.193). Perusahaan telah membayar kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 tersebut sebesar Rp7.216.251.949 (termasuk denda administrasi sebesar Rp1.749.394.412) pada tanggal 25 Mei 2012. Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk pajak penghasilan pasal 21 dan 23, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah ("PPNBM") tahun 2010, masing-masing sebesar Rp12.473.154, Rp12.912.422, Rp3.329.416.260 dan Rp9.544.625.391.

Pada tanggal 25 Mei 2012, Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2012.

Pada tanggal 13 Juli 2012, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan PPNBM untuk tahun 2010 sebesar Rp13.092.532.142, Rp3.329.416.260 dan Rp9.544.625.391.

Pada tanggal 12 Juli 2013, keberatan ditolak oleh Kantor Pajak untuk pajak penghasilan badan dan PPNBM, namun keberatan untuk pajak pertambahan nilai diterima. Pada tanggal 7 Oktober 2013, Perusahaan mengajukan banding untuk pajak penghasilan badan dan PPNBM ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Pajak menolak banding atas PPNBM Januari sampai Desember 2010 dan menerima pajak penghasilan badan 2010. Perusahaan mencatat pengembalian pajak penghasilan badan 2010 sebagai bagian dari beban pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2014.

Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sehubungan dengan keputusan Pengadilan Pajak atas banding Perusahaan dan surat tersebut telah diterima oleh Mahkamah Agung pada tanggal 2 Februari 2015.

8. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2010

On April 26, 2012, the Company received a tax assessment letter for underpayment of 2010 corporate income tax amounting to Rp7,216,251,949 (the Company reported overpayment amounting to Rp5,876,280,193). The Company paid the underpayment of the 2010 corporate income tax amounting to Rp7,216,251,949 (including penalty of Rp1,749,394,412) on May 25, 2012. The Company also received several tax collection letters and tax assessment letters on underpayment of 2010 income tax articles 21 and 23, value added tax and sales tax on luxury goods amounting to Rp12,473,154, Rp12,912,422, Rp3,329,416,260 and Rp9,544,625,391, respectively.

On May 25, 2012, the Company has paid the tax underpayment and recorded the tax corrections as other expenses in the 2012 statement of comprehensive income.

On July 13, 2012, the Company has submitted an objection request of this underpayment assessment of 2010 corporate income tax, value added tax and sales tax on luxury goods amounted to Rp13,092,532,142, Rp3,329,416,260 and Rp9,544,625,391.

On July 12, 2013, the objection was rejected by the Tax Office for the corporate income tax and sales tax on luxury goods, but the objection for value added tax was accepted. Subsequently, the Company submitted an appeal letter for the corporate income tax and sales tax on luxury goods to the Tax Court on October 7, 2013.

On November 10, 2014, the Tax Court issued decision letter rejecting appeal of January to December 2010 sales tax on luxury goods and accepted the 2010 corporate income tax. The Company recorded the 2010 corporate income tax refund as part of the corporate income tax expense in the 2014 statement of comprehensive income.

On January 30, 2015, the Company filed a judicial review to the Supreme Court in respect of the Tax Court decision in relation to the Company's appeal letter and was received by Supreme Court on February 2, 2015.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Ketetapan pajak (lanjutan)
Tahun fiskal 2010 (lanjutan)

Pada tanggal 19 November 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak tambahan denda PPNBM periode Januari sampai Juni 2010 sebesar Rp378.742.918. Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan mengajukan keberatan atas tambahan denda PPNBM periode Januari sampai Juni 2010 tersebut kepada Direktorat Jendral Pajak. Perusahaan telah melakukan saling hapus atas kekurangan pajak tersebut dengan pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2010 dan telah mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2014.

Pada tanggal 6 Januari 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak tambahan denda PPNBM periode Juli sampai Desember 2010 sebesar Rp909.339.832. Pada tanggal 5 Februari 2015, Perusahaan telah membayar denda pajak tersebut dan mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2014. Pada tanggal 22 Januari 2015, Perusahaan mengajukan keberatan atas tambahan denda PPNBM periode Juli sampai Desember 2010 tersebut kepada Direktorat Jendral Pajak.

Pada tanggal 26 Januari 2015, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp7.438.304.535 setelah saling hapus dengan kekurangan pembayaran pajak tahun 2009 dan PPNBM periode Januari sampai Juni 2010.

Tahun fiskal 2011

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sejumlah Rp440.943.613 (jumlah lebih bayar yang telah dilaporkan oleh Perusahaan sebesar Rp2.725.810.352). Perusahaan telah mencatat selisih tersebut sebagai beban pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2013.

Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") dan SKPKB untuk pajak penjualan atas barang mewah tahun 2011 termasuk denda administrasi sebesar Rp4.683.145.962. Perusahaan menerima ketetapan tersebut. Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2013.

8. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)
Fiscal year 2010 (continued)

On November 19, 2014, the Company received a tax assessment letter confirming an additional penalty of 2010 sales tax on luxury goods amounting to Rp378,742,918 for period January to June 2010. On December 15, 2014, the Company filed an objection on the additional penalty of 2010 sales tax on luxury goods for period January to June 2010 to the Directorate General of Taxes. The Company has offsetted the underpayment with the tax refund of the 2010 corporate income tax and recorded the tax corrections as other expenses in the 2014 statement of comprehensive income.

On January 6, 2015, the Company received a tax assessment letter confirming an additional penalty of 2010 sales tax on luxury goods amounting to Rp909,339,832 for period July to December 2010. On February 5, 2015, the Company has paid the additional penalty and recorded the tax corrections as other expenses in the 2014 statement of comprehensive income. On January 22, 2015, the Company filed an objection on the additional penalty of 2010 sales tax on luxury goods for period July to December 2010 to the Directorate General of Taxes.

On January 26, 2015, the Company has received the tax refund amounted to Rp7,438,304,535 after offsetting with the 2009 tax underpayments and the sales tax on luxury goods for period January to June 2010.

Fiscal year 2011

On April 19, 2013, the Company received a tax assessment letter confirming an overpayment of the 2011 corporate income tax amounting to Rp440,943,613 (the Company reported overpayment amounting to Rp2,725,810,352). The Company has recorded the differences as corporate income tax expense in the 2013 statement of comprehensive income.

The Company also received several tax collection letters and tax assessment letters for underpayments of 2011 sales tax on luxury goods including tax penalties amounting to Rp4,683,145,962. The Company accepted the tax assessments. The Company has paid the respective underpayment and recorded the tax corrections as other expenses in the 2013 statement of comprehensive income.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Ketetapan pajak (lanjutan)
Tahun fiskal 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juli 2013, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sebesar Rp2.284.866.739.

Pada tanggal 8 Juli 2014, keberatan atas pajak penghasilan badan 2011 ditolak oleh Kantor Pajak. Selanjutnya Perusahaan mengajukan banding untuk pajak penghasilan badan 2011 ke Pengadilan Pajak pada tanggal 28 September 2014.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum terdapat hasil banding pajak tersebut yang diterima oleh Perusahaan.

Tahun fiskal 2012

Perusahaan sedang diaudit oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk tahun pajak 2012.

8. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)
Fiscal year 2011 (continued)

On July 18, 2013, the Company has submitted an objection request of this overpayment assessment of 2011 corporate income tax amounted to Rp2,284,866,739.

On July 8, 2014, the objection was rejected by the Tax Office for 2011 corporate income tax. Subsequently, the Company submitted an appeal letter for 2011 corporate income tax to the Tax Court on September 28, 2014.

Until the completion date of these financial statements, there is no result of the tax appeal communicated to the Company.

Fiscal year 2012

The Company is being audited by the Directorate General of Taxes for fiscal year 2012.

9. ASET LANCAR LAINNYA

	2014	2013	
Uang muka kepada pemasok	30.066.389.516	13.516.554.576	Advance payments to supplier
Biaya dibayar di muka:			Prepayments:
Asuransi	856.590.131	128.817.152	Insurance
Lainnya (masing-masing dibawah Rp800 juta)	1.415.092.133	1.569.788.897	Others (below Rp800 million each)
Total aset lancar lainnya	32.338.071.780	15.215.160.625	Total other current assets

9. OTHER CURRENT ASSETS

10. ASET TETAP

	Saldo 31 Desember 2013/ Balance December 31, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2014/ Balance December 31, 2014	
Perubahan di tahun 2014						2014 Movements
Nilai tercatat						Carrying value
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Tanah	27.732.518.798	-	-	-	27.732.518.798	Land
Bangunan dan prasarana	365.194.554.785	260.000.000	(207.367.405)	123.631.644.073	488.878.831.453	Buildings and structures
Mesin	462.566.698.633	10.092.089.562	(1.381.473.304)	141.321.242.991	612.598.557.882	Machinery
Peralatan pabrik	102.202.278.601	4.494.242.834	(3.739.378.418)	15.859.193.285	118.816.336.302	Factory tools
Peralatan kantor	80.030.366.911	20.377.749.405	(5.758.383.630)	3.637.323.095	98.287.055.781	Office equipment
Kendaraan bermotor	6.223.043.524	150.685.637	(1.607.228.218)	930.000.000	5.696.500.943	Motor vehicles
	1.043.949.461.252	35.374.767.438	(12.693.830.975)	285.379.403.444	1.352.009.801.159	
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>						<u>Assets under finance lease:</u>
Peralatan kantor	2.756.975.000	-	-	-	2.756.975.000	Office equipment
Kendaraan bermotor	3.690.900.000	6.176.610.000	-	(930.000.000)	8.937.510.000	Motor vehicles
	6.447.875.000	6.176.610.000	-	(930.000.000)	11.694.485.000	
	1.050.397.336.252	41.551.377.438	(12.693.830.975)	284.449.403.444	1.363.704.286.159	
Aset dalam penyelesaian	71.982.261.310	278.953.542.791	-	(284.449.403.444)	66.486.400.657	Construction in-progress
	1.122.379.597.562	320.504.920.229	(12.693.830.975)	-	1.430.190.686.816	

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo 31 Desember 2013/ Balance December 31, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2014/ Balance December 31, 2014	
Perubahan di tahun 2014 (lanjutan)						2014 Movements (continued)
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan dan prasarana	195.813.482.509	18.753.985.018	(152.471.558)	-	214.414.995.969	Buildings and structures
Mesin	221.155.306.386	26.271.765.849	(1.169.918.749)	-	246.257.153.486	Machinery
Peralatan pabrik	77.547.941.157	12.917.980.860	(3.688.499.165)	-	86.777.422.852	Factory tools
Peralatan kantor	62.784.056.231	8.856.946.099	(3.506.193.893)	-	68.134.808.437	Office equipment
Kendaraan bermotor	5.039.184.233	776.298.353	(1.583.898.219)	558.000.000	4.789.584.367	Motor vehicles
	562.339.970.516	67.576.976.179	(10.100.981.584)	558.000.000	620.373.965.111	
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>						<u>Assets under finance lease:</u>
Peralatan kantor	516.051.193	689.243.753	-	-	1.205.294.946	Office equipment
Kendaraan bermotor	740.606.666	1.311.454.001	-	(558.000.000)	1.494.060.667	Motor vehicles
	1.256.657.859	2.000.697.754	-	(558.000.000)	2.699.355.613	
	563.596.628.375	69.577.673.933	(10.100.981.584)	-	623.073.320.724	
Nilai tercatat neto	558.782.969.187				807.117.366.092	Net carrying value
	Saldo 31 Desember 2012/ Balance December 31, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2013/ Balance December 31, 2013	
Perubahan di tahun 2013						2013 Movements
Nilai tercatat						Carrying value
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Tanah	27.732.518.798	-	-	-	27.732.518.798	Land
Bangunan dan prasarana	365.000.876.287	236.191.200	(184.712.702)	142.200.000	365.194.554.785	Buildings and structures
Mesin	407.516.502.573	65.815.800.546	(11.842.502.948)	1.076.898.462	462.566.698.633	Machinery
Peralatan pabrik	95.948.453.413	7.255.565.477	(1.001.740.289)	-	102.202.278.601	Factory tools
Peralatan kantor	66.223.825.260	13.517.873.754	(772.118.103)	1.060.786.000	80.030.366.911	Office equipment
Kendaraan bermotor	6.376.938.820	-	(2.575.945.296)	2.422.050.000	6.223.043.524	Motor vehicles
	968.799.115.151	86.825.430.977	(16.377.019.338)	4.701.934.462	1.043.949.461.252	
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>						<u>Assets under finance lease:</u>
Peralatan kantor	2.316.786.000	1.500.975.000	-	(1.060.786.000)	2.756.975.000	Office equipment
Kendaraan bermotor	4.007.050.000	2.105.900.000	-	(2.422.050.000)	3.690.900.000	Motor vehicles
	6.323.836.000	3.606.875.000	-	(3.482.836.000)	6.447.875.000	
Aset dalam penyelesaian	975.122.951.151	90.432.305.977	(16.377.019.338)	1.219.098.462	1.050.397.336.252	
	210.827.735	72.990.532.037	-	(1.219.098.462)	71.982.261.310	Construction in-progress
	975.333.778.886	163.422.838.014	(16.377.019.338)	-	1.122.379.597.562	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan dan prasarana	178.943.961.705	17.054.233.506	(184.712.702)	-	195.813.482.509	Buildings and structures
Mesin	206.951.794.029	23.308.515.376	(9.105.003.019)	-	221.155.306.386	Machinery
Peralatan pabrik	67.507.554.608	10.907.894.636	(867.508.087)	-	77.547.941.157	Factory tools
Peralatan kantor	53.346.463.225	9.389.457.024	(747.453.518)	795.589.500	62.784.056.231	Office equipment
Kendaraan bermotor	5.179.435.694	877.984.402	(2.472.135.030)	1.453.899.167	5.039.184.233	Motor vehicles
	511.929.209.261	61.538.084.944	(13.376.812.356)	2.249.488.667	562.339.970.516	
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>						<u>Assets under finance lease:</u>
Peralatan kantor	717.296.292	594.344.401	-	(795.589.500)	516.051.193	Office equipment
Kendaraan bermotor	1.505.498.333	689.007.500	-	(1.453.899.167)	740.606.666	Motor vehicles
	2.222.794.625	1.283.351.901	-	(2.249.488.667)	1.256.657.859	
	514.152.003.886	62.821.436.845	(13.376.812.356)	-	563.596.628.375	
Nilai tercatat neto	461.181.775.000				558.782.969.187	Net carrying value

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang disajikan sebagai beban pokok penjualan dan beban usaha, masing-masing sebesar 65.743.455.681 dan 3.834.218.252 (2013: Rp57.369.332.337 dan Rp5.452.104.508) (Catatan 25 dan 27).

Laba atau rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2014	2013
Hasil penjualan	650.090.909	3.819.510.252
Nilai buku aset tetap dijual	23.329.999	2.285.698.677
Laba penjualan aset tetap	626.760.910	1.533.811.575
Nilai buku aset tetap yang dihapus	2.569.519.392	714.508.305
(Rugi)/laba pelepasan aset tetap (Catatan 26)	(1.942.758.482)	819.303.270

Aset dalam penyelesaian sebesar Rp66.486.400.657 pada 31 Desember 2014 merupakan pembangunan gedung pengecatan produk di Pasar Kemis. Jumlah aset dalam penyelesaian ini merupakan 86% dari perkiraan nilai bangunan tersebut. Pekerjaan ini diperkirakan selesai pada tahun 2015.

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dan manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransinya sebesar Rp1.347.661.068.427 (2013: Rp1.205.675.892.932) cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Tanah dan bangunan milik Perusahaan di Cikupa dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek (Catatan 12).

Jumlah harga perolehan tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp280.458.834.165 (2013: Rp262.262.626.669).

Nilai wajar aset tetap per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp1.453.743.158.294 (2013: Rp1.137.824.334.099).

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap sementara tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya tetapi tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp178.583.044 dan Rp1.739.430.055.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali lebih besar dari nilai tercatat aset tetap dan, sehingga, tidak ada penurunan nilai aset tetap yang harus dicatat.

10. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense charged to cost of goods sold and operating expenses amounted to Rp65,743,455,681 and Rp3,834,218,252, respectively (2013: Rp57,369,332,337 and Rp5,452,104,508, respectively) (Notes 25 and 27).

The amounts of gain or loss on disposal of fixed assets is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Hasil penjualan	650.090.909	3.819.510.252	<i>Proceeds</i>
Nilai buku aset tetap dijual	23.329.999	2.285.698.677	<i>Book value on sales of fixed assets</i>
Laba penjualan aset tetap	626.760.910	1.533.811.575	<i>Gain on sales of fixed assets</i>
Nilai buku aset tetap yang dihapus	2.569.519.392	714.508.305	<i>Book value of written-off fixed assets</i>
(Rugi)/laba pelepasan aset tetap (Catatan 26)	(1.942.758.482)	819.303.270	(Loss)/gain on disposal of fixed assets (Note 26)

Construction in progress amounting to Rp66,486,400,657 as of December 31, 2014 represents the construction of product painting building in Pasar Kemis. The percentages of completion was 86% from the estimated value of the building. The construction in progress are expected to be completed in 2015.

The Company's fixed assets are covered by insurance on possible losses from fire and other risks and the management believes the insurance coverage amounting to Rp1,347,661,068,427 (2013: Rp1,205,675,892,932) is adequate to cover those possible losses.

Land and building owned by the Company in Cikupa are pledged as collateral to the Company's short-term borrowings (Note 12).

Historical cost of fully depreciated fixed assets but still in use per December 31, 2014 amounted to Rp280,458,834,165 (2013: Rp262,262,626,669).

Fair value of fixed assets as of December 31, 2014 amounted to Rp1,453,743,158,294 (2013: Rp1,137,824,334,099).

As of December 31, 2014, assets that are temporarily out of use and retired from use but not classified as held for sale amounted to Rp178,583,044 and Rp1,739,430,055, respectively.

Management believes that the estimated recoverable amounts of fixed assets exceed their carrying values and, hence, no impairment of fixed assets should be recorded.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2014
Keanggotaan klub berupa saham	6.980.000.000
Investasi pada entitas asosiasi (Catatan 30, 33j.i)	27.250.000.000
Uang muka investasi pada entitas asosiasi (Catatan 30, 33j.i, ii)	16.679.600.000
Uang muka pembelian aset tetap (Catatan 33d)	7.933.332.695
Setoran jaminan	4.308.620.945
Total aset tidak lancar lainnya	63.151.553.640

Perusahaan memiliki keanggotaan klub berupa saham dengan harga perolehan sebesar Rp594.000.000 dan dapat diperjual-belikan. Nilai wajar saham tersebut mengacu pada harga pasar antar para anggota klub. Pada tanggal 31 Desember 2014, selisih kumulatif neto antara harga perolehan dan nilai wajar sebesar Rp4.789.500.000, setelah dikurangi pajak tangguhan sebesar Rp1.596.500.000, dicatat sebagai "Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto" dalam komponen ekuitas.

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2014
<u>Pihak ketiga:</u>	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta:	
Rekening Rupiah	60.000.000.000
Rekening Dolar Amerika Serikat	-
PT Bank Resona Perdania	40.000.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	35.000.000.000
Total pinjaman jangka pendek	135.000.000.000

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta

- a. Pinjaman sebesar Rp60.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014 merupakan fasilitas pinjaman dengan tingkat bunga sebesar Cost of Loanable Funds ("CoLF") ditambah 0,75% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 dan dapat diperpanjang. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan di Cikupa (Catatan 10).
- b. Pinjaman sebesar US\$500.000 atau setara dengan Rp6.094.512.189 pada tanggal 31 Desember 2013, merupakan saldo pinjaman investasi untuk pembelian mesin baru dengan tingkat bunga sebesar SIBOR ditambah 1% per tahun. Pinjaman ini mempunyai fasilitas nilai pinjaman maksimal sebesar US\$6.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Pada tahun 2014, Perusahaan telah melunasi pinjaman tersebut sebesar US\$500.000.

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2013	
	5.900.000.000	<i>Club membership in form of shares</i>
	27.250.000.000	<i>Investment in associates (Notes 30, 33j.i)</i>
	16.532.600.000	<i>Advance payments of investment in associates (Notes 30, 33j.i, ii)</i>
	12.836.037.816	<i>Down payment for purchase of fixed assets (Note 33d)</i>
	3.321.612.902	<i>Security deposits</i>
Total other non-current assets	65.840.250.718	

The club membership in form of shares is available for sale and its cost amounts to Rp594,000,000. The fair value of the club membership in form of shares is based on the market price established among the club members. As of December 31, 2014, the net cumulative differences between the cost and the fair value amounting to Rp4,789,500,000, net of deferred tax amounting to Rp1,596,500,000, were recorded as "Unrealized gain on available-for-sale financial asset, net", which is a component of equity.

12. SHORT-TERM BORROWINGS

	2013	
		<u>Third parties:</u>
		<i>The Bank of Tokyo-Mitsubishi</i>
		<i>UFJ Ltd., Jakarta:</i>
	60.000.000.000	<i>Rupiah account</i>
	6.094.512.189	<i>U.S. Dollar account</i>
	40.000.000.000	<i>PT Bank Resona Perdania</i>
	35.000.000.000	<i>PT Bank Mizuho Indonesia</i>
Total short-term borrowings	141.094.512.189	

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta

- a. This borrowing of Rp60,000,000,000 as of December 31, 2014 represents a borrowing facility which bears interest at the rate of Cost of Loanable Fund ("CoLF") plus 0.75% per annum, and its maturity date is on December 31, 2015 which can be extended. This borrowing is secured by the Company's land and building located in Cikupa (Note 10).
- b. The borrowing of US\$500,000 or equivalents to Rp6,094,512,189 as of December 31, 2013, represents borrowing for investment in purchase new machine which bears interest at the rate of SIBOR plus 1% per annum. This borrowing has maximum facility of US\$6,000,000 and its maturity date is on June 30, 2014. In 2014, the Company has fully paid the borrowing amounting to US\$500,000.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta (lanjutan)

Dalam perjanjian-perjanjian pinjaman tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh, menjual, menyewakan, mengalihkan, melepaskan atau menggadaikan aset Perusahaan, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari atau melakukan investasi kepada pihak lain, membagikan atau membayar dividen kepada pemegang saham Perusahaan dan melakukan penggabungan dan konsolidasi dengan pihak lain atau mengganti struktur modal, pemegang saham, susunan direksi atau dewan komisaris atau mengubah akta pendirian Perusahaan.

PT Bank Resona Perdania

Pinjaman dari PT Bank Resona Perdania sebesar Rp40.000.000.000 merupakan fasilitas kredit untuk modal kerja dengan tingkat bunga sebesar tingkat *Cost of Loanable Fund* ("CoLF") ditambah 2% per tahun, dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2015. Dalam perjanjian pinjaman ini, terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh pinjaman baru, memberikan pinjaman, menjual, memberikan atau menggadaikan asetnya kepada pihak ketiga.

PT Bank Mizuho Indonesia

Pinjaman sebesar Rp35.000.000.000 merupakan saldo pinjaman dengan fasilitas maksimum pinjaman sebesar US\$9.500.000 dan tingkat bunga sebesar 0,65% di atas *Cost of Fund* ("CoF") per tahun. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2015 dan dapat diperpanjang. Dalam perjanjian pinjaman ini tidak terdapat persyaratan tentang pembatasan tindakan Perusahaan.

Kepatuhan atas syarat-syarat pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka pendek seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh pengecualian (*waiver*) sebagaimana diperlukan.

12. SHORT-TERM BORROWINGS (continued)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta (continued)

The agreements provide that without any approval from the Bank, the Company is not allowed to acquire, sell, rent, transfer, dispose, or mortgage the Company's assets, extend credit to or accept credit from or make any investments in any other parties, declare or pay dividends to the shareholders of the Company and merge or consolidate with any other party or change any of its capital structure, shareholders, board of directors or board of commissioners or amend its articles of association.

PT Bank Resona Perdania

This borrowing from PT Bank Resona Perdania amounting to Rp40,000,000,000 is drawn from credit facility for working capital, bears interest at the rate of Cost of Loanable Fund ("CoLF") plus 2% per annum, and is due on December 24, 2015. The loan agreement requires that without the approval from the Bank, the Company is not allowed to obtain new loans, provide loan, sell, give or mortgage its assets to third parties.

PT Bank Mizuho Indonesia

The borrowing of Rp35,000,000,000 represents a facility with a maximum amount of US\$9,500,000 and bears interest at the rate of Cost of Fund ("CoF") plus 0.65% per annum. The facility will expire on December 24, 2015 and can be renewed. The agreement has no conditions in terms of limitation on the Company's corporate actions.

Compliance with loan covenants

As of December 31, 2014, the Company has complied with all of the covenants of the short-term loans as stipulated in the loan agreements or obtained necessary waiver as required.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA

Berikut ini adalah analisis utang usaha menurut jenis mata uang:

Keterangan	2014		2013		Description
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Pihak-pihak berelasi: (Catatan 30)					Related parties: (Note 30)
Utang usaha:					Trade payables:
Rupiah:					Rupiah:
PT Dian Surya Global	-	15.301.301.662	-	14.186.770.061	PT Dian Surya Global
Lainnya (masing-masing di bawah Rp400 juta)	-	405.548.950	-	35.493.000	Others (below Rp400 million each)
Yen Jepang:					Japanese Yen:
Toto Limited, Jepang	89.950	9.377.288	2.822.030	327.835.225	Toto Limited, Japan
Dolar Amerika Serikat:					U.S. Dollar:
PT Dian Surya Global	407	5.063.080	13.034	158.871.426	PT Dian Surya Global
Lainnya (masing-masing di bawah Rp15 juta)	230	2.861.200	7.006	85.396.134	Others (below Rp15 million each)
Total utang usaha pihak-pihak berelasi		15.724.152.180		14.794.365.846	Total trade payables to related parties
Pihak ketiga:					Third parties:
Utang usaha:					Trade payables:
Rupiah	-	81.477.979.849	-	63.946.090.013	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3.535.173	43.977.552.120	1.688.376	20.579.615.064	U.S. Dollar
Euro	1.094.154	16.558.127.903	375.472	6.315.814.512	Euro
Yen Jepang	14.461.779	1.507.640.460	6.208.476	721.238.657	Japanese Yen
Dolar Singapura	56.287	541.930.673	49.978	481.188.184	Singaporean Dollar
		144.063.231.005		92.043.946.430	
Usance letters of credit:					Usance letters of credit:
PT Bank Mizuho Indonesia: (Catatan 33a.ii)					PT Bank Mizuho Indonesia: (Note 33a.ii)
Dolar Amerika Serikat	6.306.187	78.448.966.280	4.221.461	51.455.388.129	U.S. Dollar
Yen Jepang	74.384.541	7.754.588.399	105.297.475	12.232.407.671	Japanese Yen
Euro	-	-	422.584	7.108.285.464	Euro
		86.203.554.679		70.796.081.264	
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta: (Catatan 33a.iii)					The Bank of Tokyo Mitsubishi Ltd., Jakarta: (Note 33a.iii)
Euro	-	-	1.826.548	30.724.363.908	Euro
		-		30.724.363.908	
Total utang usance letters of credit		86.203.554.679		101.520.445.172	Total usance letters of credit payables
Total utang usaha pihak ketiga		230.266.785.684		193.564.391.602	Total trade payables to third parties
Total utang usaha		245.990.937.864		208.358.757.448	Total trade payables

Berikut ini adalah analisis umur utang usaha berdasarkan domisili pemasok:

31 Desember 2014

	Domestik/ Domestic	Luar negeri/ Overseas	Total/ Total	
≤ 1 bulan	85.489.698.957	48.181.138.697	133.670.837.654	≤ 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	29.542.139.802	34.364.397.467	63.906.537.269	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	35.213.302	44.257.274.731	44.292.488.033	> 3 months - 6 months
Lebih dari 6 bulan	1.523.622.998	2.597.451.910	4.121.074.908	More than 6 months
Total utang usaha	116.590.675.059	129.400.262.805	245.990.937.864	Total trade payables

31 Desember 2013

	Domestik/ Domestic	Luar negeri/ Overseas	Total/ Total	
≤ 1 bulan	49.200.928.373	52.324.294.231	101.525.222.604	≤ 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	23.670.247.591	29.875.884.078	53.546.131.669	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	1.620.957.707	36.158.342.300	37.779.300.007	> 3 months - 6 months
Lebih dari 6 bulan	14.293.379.150	1.214.724.018	15.508.103.168	More than 6 months
Total utang usaha	88.785.512.821	119.573.244.627	208.358.757.448	Total trade payables

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha merupakan utang sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan pelengkap dan bahan pembantu lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha tersebut.

13. TRADE PAYABLES (continued)

The trade payables arose from the purchase of raw materials, parts and other supporting materials.

As of December 31, 2014, there is no guarantees given for the trade payables.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

	2014
Pihak-pihak berelasi:	
Remunerasi dewan komisaris dan direksi (Catatan 30ix)	2.855.880.785
Pihak ketiga:	
Gaji, bonus dan tunjangan lainnya	54.444.582.351
Total liabilitas imbalan kerja jangka pendek	57.300.463.136

14. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

	2013	
		Related parties:
	2.371.321.151	Remuneration of board of commissioners and board of directors (Note 30ix)
	42.311.950.233	Third parties: Salaries, bonuses and other allowances
Total short-term employee benefits liabilities	44.683.271.384	

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2014
Jasa kontraktor	11.374.266.088
Listrik dan gas	8.557.618.835
Pembelian lain-lain	1.407.103.680
Jasa profesional	924.120.888
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	1.706.658.673
Total beban masih harus dibayar	23.969.768.164

15. ACCRUED EXPENSES

	2013	
	-	Contractor services
	-	Electricity and gas
	777.796.969	Other purchases
	930.855.146	Professional fees
	1.622.677.078	Others (below Rp1 billion each)
Total accrued expenses	3.331.329.193	

16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan terikat dengan berbagai perjanjian sewa pembiayaan untuk masa 36 bulan yang tidak dapat dibatalkan untuk peralatan kantor dan kendaraan bermotor, dan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah.

16. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

The Company leases office equipment and motor vehicles under various non-cancelable leases for a period of 36 months, in U.S. Dollar and Rupiah currencies.

Perusahaan sewa pembiayaan	Jenis aset sewa pembiayaan	2014
<u>Sewa pembiayaan:</u>		
PT Bumi Putera-BOT Finance	Kendaraan bermotor	2.924.026.852
Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	Kendaraan bermotor	1.557.427.736
PT Resona Indonesia Finance	Peralatan kantor	1.214.631.077
PT BCA Finance	Kendaraan bermotor	949.660.764
Total utang sewa pembiayaan		6.645.746.429
Dikurangi: jatuh tempo dalam satu tahun		2.915.404.418
Bagian jangka panjang		3.730.342.011

2013	Type of assets under finance lease	Leasing companies
		<u>Finance lease:</u>
-	Motor vehicles	PT Bumi Putera-BOT Finance
-	Motor vehicles	Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
2.084.263.350	Office equipment	PT Resona Indonesia Finance
1.870.543.084	Motor vehicles	PT BCA Finance
Total obligations under finance lease		6.645.746.429
3.954.806.434		Less: current portion
1.800.392.643		
2.154.413.791		Long-term portion

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan dan ditambah syarat lain yang penting bahwa Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual atau memindahkan hak atas aset sewaan tersebut ke pihak-pihak lain sebelum kewajibannya dilunasi.

Obligations under finance lease are secured by the related leased assets, and under the covenant attached to those lease agreements, the Company is not allowed to sell or transfer the right on leased assets to other parties before the obligations are fully paid.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pembayaran minimum utang sewa pembiayaan di masa mendatang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pembayaran minimum utang sewa pembiayaan di masa mendatang (2014: US\$265.749 dan Rp3.890.669.089; 2013: US\$56.419 dan Rp3.725.657.408)	7.196.586.649	4.413.348.599
Dikurangi: beban bunga	(550.840.220)	(458.542.165)
Utang sewa pembiayaan neto	6.645.746.429	3.954.806.434
	2014	2013
Jatuh tempo dalam satu tahun	2.915.404.418	1.800.392.643
Jatuh tempo lebih dari satu tahun:		
2015	-	1.406.455.704
2016	2.322.658.830	747.958.087
2017	1.268.306.397	-
2018	139.376.784	-
	3.730.342.011	2.154.413.791
Total utang sewa pembiayaan	6.645.746.429	3.954.806.434

16. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE (continued)

The future minimum lease payments under the finance lease are as follows:

Future minimum lease payments under finance lease (2014: US\$265,749 and Rp3,890,669,089; 2013: US\$56,419 and Rp3,725,657,408)	Less: interest expense
<i>Net obligations under finance lease</i>	
	<i>Current portion</i>
	<i>Long-term portion:</i>
	2015
	2016
	2017
	2018
Total obligations under finance lease	

17. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

	2014	2013
Uang muka dari pelanggan	20.777.157.939	20.669.605.785
Dividen	1.428.769.978	1.315.241.673
Lainnya (masing-masing dibawah Rp800 juta)	829.693.953	956.613.613
Total liabilitas jangka pendek lainnya	23.035.621.870	22.941.461.071

17. OTHER CURRENT LIABILITIES

Advances received from customers
Dividend
Others (below Rp800 million each)
Total other current liabilities

18. UTANG LAIN-LAIN PIHAK-PIHAK BERELASI

	Catatan	2014	2013
Toto Limited, Jepang: Jasa bantuan teknis dan imbalan lisensi merek dagang	30ii, iii	11.535.224.459	10.170.142.363
Penggantian beban operasional	30vii	808.841.035	1.073.100.858
Sewa cetakan metal	30v	58.409.432	37.398.121
		12.402.474.926	11.280.641.342
Pihak-pihak lainnya dalam Grup Toto: Komisi	30iv	1.678.503.803	1.570.069.234
Total utang lain-lain pihak-pihak berelasi		14.080.978.729	12.850.710.576

18. OTHER PAYABLES TO RELATED PARTIES

Toto Limited, Japan: Technical assistance fees and trademark license fees	30ii, iii
Reimbursement of operating expenses	30vii
Rental of metal moulds	30v
Other parties in Toto Group: Commissions	30iv
Total other payables to related parties	

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Perusahaan dan karyawan, Perusahaan memberikan imbalan kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 (62 untuk direktur) sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan tersebut tidak didanai.

a. Penyisihan imbalan kerja

	2014	2013
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	403.944.136.981	281.976.117.498
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(131.405.851.842)	(60.282.045.817)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(8.987.071.000)	(9.816.046.000)
Penyisihan imbalan kerja neto	263.551.214.139	211.878.025.681

Jumlah dalam tahun ini dan 4 tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	403.944.136.981	281.976.117.498	304.144.101.865	256.689.507.288	141.713.404.000	Present value of employee benefit obligation
Laba koreksi aktuarial: Liabilitas program	5.102.258	49.435.555	45.900.396	-	-	Experience adjustment gain: Plan liability

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja pada 1 Januari	281.976.117.498	304.144.101.865	Present value of employee benefit obligation at January 1
Biaya jasa kini	29.340.001.876	16.730.972.775	Current service cost
Biaya bunga	25.377.850.577	18.248.646.112	Interest cost
Pembayaran manfaat pensiun selama tahun berjalan	(6.266.153.497)	(4.087.506.116)	Benefit payments made during the year
Perubahan program	286.886.711	-	Plan amendment
Kerugian/(keuntungan) aktuarial pada liabilitas	73.229.433.816	(53.060.097.138)	Loss/(gain) on actuarial liabilities
Nilai kini kewajiban imbalan kerja pada 31 Desember	403.944.136.981	281.976.117.498	Present value of employee benefit obligation at December 31

19. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

Based on the Company's Collective Labor Agreement ("CLA"), the Company provides benefits for its employees who have reached the normal retirement age of 55 (62 for director) that has been aligned with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

a. Provision for employee benefits

	2014	2013	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	403.944.136.981	281.976.117.498	Present value of employee benefit obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(131.405.851.842)	(60.282.045.817)	Unrecognized actuarial loss Unrecognized past service costs - non-vested
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(8.987.071.000)	(9.816.046.000)	
Penyisihan imbalan kerja neto	263.551.214.139	211.878.025.681	Net provision for employee benefits

Amounts for the current and previous 4 years are as follows:

Movements of the present value of employee benefit obligation are as follows:

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

19. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

b. Biaya imbalan kerja neto

b. Net employee benefits expense

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Biaya jasa kini	29.340.001.876	16.730.972.775	Current service cost
Biaya bunga	25.377.850.577	18.248.646.112	Interest cost
Kerugian aktuarial	2.105.627.791	5.655.271.383	Actuarial losses
Biaya jasa lalu	286.886.711	-	Past service cost
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	828.975.000	828.975.000	Amortization of unrecognized past service cost
Biaya imbalan kerja neto	57.939.341.955	41.463.865.270	Net employee benefits expense

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja

c. Movements of provision for employee benefits

Perubahan penyisihan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements of provision for employee benefits are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Saldo awal	211.878.025.681	174.501.666.527	Beginning balance
Biaya imbalan kerja neto	57.939.341.955	41.463.865.270	Net employee benefits expense
Pembayaran imbalan	(6.266.153.497)	(4.087.506.116)	Benefits payment
Saldo akhir	263.551.214.139	211.878.025.681	Ending balance

Asumsi-asumsi utama yang dipakai dalam menentukan penyisihan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining provision for employee benefits are as follows:

Metode penilaian	: Projected Unit Credit/Projected Unit Credit	: Valuation method
Tingkat diskonto tahunan	: 8% (2013: 9%)	: Annual discount rate
Kenaikan gaji tahunan	: 11% (2013: 10%)	: Annual salary increase
Tabel tingkat kematian	: Tabel Mortalita Indonesia 2011/ The Indonesia Mortality Table 2011	: Mortality table
Tingkat pengunduran diri	: 1% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 1% for employee until the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 55	: Voluntary resignation
Umur pensiun	: 55 tahun untuk karyawan dan 62 tahun untuk direktur/ 55 years for employees and 62 years for directors	: Retirement age

Kenaikan atau penurunan sebesar satu persen pada tingkat diskonto tahunan menyebabkan penurunan atau kenaikan pada nilai kini liabilitas imbalan masing-masing sebesar Rp451.699.655.714 dan Rp362.975.219.896 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

An increase or decrease of one percent in the annual discount rate will decrease/increase the present value of the benefit obligation by Rp451,699,655,714 and Rp362,975,219,896, respectively, for the year ended December 31, 2014.

Penyisihan imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan perhitungan aktuaris independen (PT Sentra Jasa Aktuaria) seperti termuat dalam laporan mereka tanggal 13 Februari 2015 (2013: 3 Maret 2014).

The provision for employee benefits for the year ended December 31, 2014 is based on computation of the independent actuary (PT Sentra Jasa Aktuaria) in its report dated February 13, 2015 (2013: March 3, 2014).

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham, jumlah saham dan modal yang ditempatkan dan disetor adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham/ Number of shares		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Modal yang ditempatkan dan disetor - Rupiah/ Issued and paid-up capital - Rupiah		Shareholders
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	
Toto Limited, Jepang	391.154.680	195.577.340	39,48	39,48	19.557.734.000	19.557.734.000	Toto Limited, Japan
PT Multifortuna Asindo	310.930.960	155.465.480	31,38	31,38	15.546.548.000	15.546.548.000	PT Multifortuna Asindo
PT Suryaparamitra Abadi Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	251.083.000	125.541.500	25,34	25,34	12.554.150.000	12.554.150.000	PT Suryaparamitra Abadi
	37.551.360	18.775.680	3,80	3,80	1.877.568.000	1.877.568.000	Public (ownership below 5% each)
Total	990.720.000	495.360.000	100,00	100,00	49.536.000.000	49.536.000.000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak ada saham Perusahaan yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 22).

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2014.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

20. SHARE CAPITAL

The details of the Company's shareholders, shares, issued and paid-up capital are as follows:

Shareholders	Total saham/ Number of shares		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Modal yang ditempatkan dan disetor - Rupiah/ Issued and paid-up capital - Rupiah	
	2014	2013	2014	2013	2014	2013
Toto Limited, Japan	391.154.680	195.577.340	39,48	39,48	19.557.734.000	19.557.734.000
PT Multifortuna Asindo	310.930.960	155.465.480	31,38	31,38	15.546.548.000	15.546.548.000
PT Suryaparamitra Abadi	251.083.000	125.541.500	25,34	25,34	12.554.150.000	12.554.150.000
Public (ownership below 5% each)	37.551.360	18.775.680	3,80	3,80	1.877.568.000	1.877.568.000
Total	990.720.000	495.360.000	100,00	100,00	49.536.000.000	49.536.000.000

As of December 31, 2014, there are no Company's shares owned by the board of commissioners and directors of the Company.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 22).

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2014.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini timbul akibat dari perbedaan antara nilai nominal per saham dengan harga penawaran saham setelah dikurangi dengan jumlah yang dikapitalisasi ke modal saham yang perinciannya adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Total agio yang timbul dari penawaran saham perdana	28.462.000.000	28.462.000.000	Total premium on shares issued in initial public offering
Dikurangi: jumlah yang dikapitalisasi ke modal saham	(28.036.000.000)	(28.036.000.000)	Less: amount capitalized to share capital
Tambahan modal disetor, neto	426.000.000	426.000.000	Net additional paid-in capital

22. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp9.907.200.000.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the balance of the difference between the offered price and par value of shares issued, less amount capitalized to share capital, and the details are as follows:

22. GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund until such general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As of December 31, 2014, the Company has appropriated of Rp9,907,200,000 of retained earnings to the general reserve.

23. DIVIDEN

Pada tanggal 19 November 2014, direksi Perusahaan dengan persetujuan dewan komisaris, telah mengumumkan pembagian dividen interim tahun finansial 2014 kepada pemegang saham Perusahaan sebesar Rp49.536.000.000 atau Rp50 per saham, yang diambil dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan akan diperhitungkan dengan dividen yang akan diputuskan pada Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan. Pembayaran dividen interim tersebut sebagian dilakukan pada tanggal 30 Desember 2014.

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 3 Juni 2014, telah diputuskan untuk pembagian dividen kas sebesar Rp99.072.000.000 atau Rp200 per saham dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dengan memperhitungkan dividen interim yang telah diumumkan pada tanggal 29 November 2013 dan telah dibagikan pada tanggal 15 Januari 2014 sebesar Rp49.536.000.000 atau Rp100 per saham. Sisa dividen sebesar Rp49.536.000.000 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada bulan Juli 2014.

23. DIVIDENDS

On November 19, 2014, the board of directors of the Company with the approval of the board of commissioners, announced interim dividend for the 2014 financial year to shareholders of the Company amounting to Rp49,536,000,000 or Rp50 per share, taken from the Company's retained earnings on September 30, 2014 and will be offset by dividend which will be decided in the Annual Shareholders' General Meeting. The interim dividend were paid on December 30, 2014.

In the Shareholders' General Meeting held on June 3, 2014, it was decided to distribute cash dividend of Rp99,072,000,000 or Rp200 per share from the Company's retained earnings balance as of December 31, 2013 and subject deducted interim dividend that declared in November 29, 2013 and paid on January 15, 2014 amounting to Rp49,536,000,000 or Rp100 per share. The remaining dividend of Rp49,536,000,000 has been paid by the Company in July 2014.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. DIVIDEN (lanjutan)

Pada tanggal 29 November 2013, direksi Perusahaan dengan persetujuan dewan komisaris, telah mengumumkan pembagian dividen interim tahun finansial 2013 kepada pemegang saham Perusahaan sebesar Rp49.536.000.000 atau Rp100 per saham, yang diambil dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan akan diperhitungkan dengan dividen yang akan diputuskan pada Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan. Pembayaran dividen interim tersebut telah dilakukan pada tanggal 15 Januari 2014.

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 10 Juni 2013, telah diputuskan untuk pembagian dividen kas sebesar Rp99.072.000.000 atau Rp200 per saham dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dengan memperhitungkan dividen interim yang telah diumumkan pada tanggal 30 November 2012 dan telah dibagikan pada tanggal 14 Januari 2013 sebesar Rp49.536.000.000 atau Rp100 per saham. Sisa dividen sebesar Rp49.536.000.000 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada bulan Juli 2013.

23. DIVIDENDS (continued)

On November 29, 2013, the board of directors of the Company with the approval of the board of commissioners, announced interim dividend for the 2013 financial year to shareholders of the Company amounting to Rp49,536,000,000 or Rp100 per share, taken from the Company's retained earnings on September 30, 2013 and will be offset by dividend which will be decided in the Annual Shareholders' General Meeting. The interim dividend were paid on January 15, 2014.

In the Shareholders' General Meeting held on June 10, 2013, it was decided to distribute cash dividend of Rp99,072,000,000 or Rp200 per share from the Company's retained earnings balance as of December 31, 2012 and subject deducted interim dividend that declared in November 30, 2012 and paid on January 14, 2013 amounting to Rp49,536,000,000 or Rp100 per share. The remaining dividend of Rp49,536,000,000 has been paid by the Company in July 2013.

24. PENJUALAN NETO

24. NET SALES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Saniter:			Sanitary:
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)	795.120.079.274	683.380.588.062	Related parties (Note 30)
Pihak ketiga	72.941.199.577	67.055.532.663	Third parties
Sub-total	868.061.278.851	750.436.120.725	Sub-total
Fitting:			Fittings:
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)	1.058.710.900.453	848.500.375.061	Related parties (Note 30)
Pihak ketiga	87.188.871.647	79.369.738.270	Third parties
Sub-total	1.145.899.772.100	927.870.113.331	Sub-total
Peralatan sistem dapur:			Kitchen systems:
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)	2.600.949.686	1.678.698.261	Related parties (Note 30)
Pihak ketiga	28.202.853.187	24.766.973.393	Third parties
Sub-total	30.803.802.873	26.445.671.654	Sub-total
Peralatan elektronik dan aksesoris:			Electrical appliances and accessories:
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)	110.429.154	58.696.044	Related parties (Note 30)
Pihak ketiga	8.755.091.105	6.496.181.928	Third parties
Sub-total	8.865.520.259	6.554.877.972	Sub-total
Total	2.053.630.374.083	1.711.306.783.682	Total

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Penjualan kepada pelanggan individual yang melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/Year ended December 31

	2014	2013	
Saniter:			<i>Sanitary:</i>
PT Surya Pertiwi (2014: 31%; 2013: 34%)	642.367.039.808	583.114.513.303	<i>PT Surya Pertiwi (2014: 31%; 2013: 34%)</i>
Fitting:			<i>Fittings:</i>
PT Surya Pertiwi (2014: 43%; 2013: 43%)	885.111.290.777	738.533.564.644	<i>PT Surya Pertiwi (2014: 43%; 2013: 43%)</i>

24. NET SALES (continued)

Sales to individual customers representing more than 10% of total sales are as follows:

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/Year ended December 31

	2014	2013	
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	797.977.473.097	605.120.751.286	<i>Raw materials, packings and parts consumed</i>
Upah langsung	236.840.175.077	182.837.729.617	<i>Direct labor</i>
Upah tidak langsung	119.918.957.656	104.454.399.405	<i>Indirect labor</i>
Imbalan lainnya langsung	46.259.055.907	34.429.453.556	<i>Other direct employee benefits</i>
Imbalan lainnya tidak langsung	34.229.304.283	26.276.554.944	<i>Other indirect employee benefits</i>
Beban pabrikasi	250.836.250.437	201.768.791.756	<i>Manufacturing expenses</i>
Beban penyusutan (Catatan 10)	65.743.455.681	57.369.332.337	<i>Depreciation expense (Note 10)</i>
Total biaya produksi	1.551.804.672.138	1.212.257.012.901	<i>Total production cost</i>
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	52.625.081.605	39.537.301.760	<i>Add: work in process at beginning of year</i>
Barang dalam proses yang tersedia untuk diproduksi	1.604.429.753.743	1.251.794.314.661	<i>Work in process available to be manufactured</i>
Dikurangi: persediaan barang dalam proses akhir tahun	(82.095.034.326)	(52.625.081.605)	<i>Less: work in process at end of year</i>
Beban pokok produksi	1.522.334.719.417	1.199.169.233.056	<i>Cost of goods manufactured</i>
Ditambah: persediaan barang jadi awal tahun	118.129.207.784	130.680.650.199	<i>Add: finished goods at beginning of year</i>
Pembelian selama tahun berjalan	11.781.944.331	12.256.917.692	<i>Purchases during the year</i>
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	1.652.245.871.532	1.342.106.800.947	<i>Finished goods available for sale</i>
Dikurangi: persediaan barang jadi akhir tahun	(129.649.911.496)	(118.129.207.784)	<i>Less: finished goods at end of year</i>
Beban pokok penjualan	1.522.595.960.036	1.223.977.593.163	<i>Cost of goods sold</i>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN LAINNYA

26. OTHER INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Laba penjualan barang display dan material lainnya	5.583.836.797	1.756.350.508	Gain on sales of display product and other material
Laba penjualan barang bekas (Catatan 6)	2.628.672.777	2.462.237.744	Gain on sales of scrap (Note 6)
Pemasangan peralatan sistem dapur (Rugi)/laba pelepasan aset tetap (Catatan 10)	1.982.757.184	1.667.646.569	Kitchen system setting (Loss)/gain on disposal of fixed assets (Note 10)
Beban dan denda pajak	(1.942.758.482)	819.303.270	Tax and penalties
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1,5 miliar)	-	2.284.866.712	Others (below Rp1.5 billion each)
	2.269.680.132	3.632.272.923	
Total pendapatan lainnya	10.522.188.408	12.622.677.726	Total other income

27. BEBAN USAHA

27. OPERATING EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Gaji dan upah	47.552.394.271	39.658.296.273	Salaries and wages
Jasa bantuan teknis dan imbalan lisensi merek dagang sehubungan dengan penjualan di luar Grup Toto (Catatan 30ii, iii)	25.672.527.993	22.364.473.212	Technical assistance fees and trademark license fees related to sales to non-Toto Group (Note 30ii, iii)
Iklan, promosi dan agen	12.143.285.947	13.736.154.895	Advertising, promotions and agents' fees
Imbalan lainnya	8.749.420.461	20.869.330.922	Other employee benefits
Sewa	6.943.691.502	5.511.614.437	Rents
Pemeliharaan dan perbaikan	6.636.046.945	4.187.595.488	Repairs and maintenance
Beban penjualan ekspor dan lokal	6.122.326.617	5.591.530.901	Export and local charges
Jasa profesional	4.940.354.061	4.051.019.234	Professional fees
Penyusutan (Catatan 10)	3.834.218.252	5.452.104.508	Depreciation (Note 10)
Perjalanan dan pengangkutan	3.058.889.734	2.684.103.137	Traveling and carriage
Telepon, air dan listrik	2.764.764.608	2.797.597.753	Telephone, water and electricity
Biaya transportasi	2.600.735.036	1.776.899.543	Transportation expense
Perlengkapan kantor	2.119.773.187	2.817.203.462	Office supplies
Donasi	1.652.000.000	899.845.000	Donation
Royalti untuk desainer	1.417.673.708	1.317.745.086	Royalty to designers
Representasi	1.345.031.579	3.209.299.095	Representation
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	4.873.202.186	2.996.471.381	Others (below Rp1 billion each)
Total beban usaha	142.426.336.087	139.921.284.327	Total operating expenses

28. BEBAN LAINNYA

28. OTHER EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Rugi selisih kurs, neto	652.148.144	12.009.948.503	Loss on foreign exchange, net
Beban dan denda pajak	5.072.965.244	8.008.017.897	Tax and penalties
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1,5 miliar)	2.471.934.201	7.196.683.797	Others (below Rp1.5 billion each)
Total beban lainnya	8.197.047.589	27.214.650.197	Total other expenses

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN DAN BIAYA KEUANGAN

a. Pendapatan keuangan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Deposito	6.161.417.412	5.153.195.754	Deposits
Jasa giro	222.442.953	238.153.490	Current accounts
Total	6.383.860.365	5.391.349.244	Total

b. Biaya keuangan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Beban bunga	15.709.786.557	12.245.668.843	Interest expenses
Lainnya	(275.436.055)	2.756.749.147	Others
Total	15.434.350.502	15.002.417.990	Total

29. FINANCIAL INCOME AND COST

a. Financial income

b. Financial cost

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Di bawah ini adalah analisa mengenai akun-akun yang berasal dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan tingkat harga dan kondisi serta persyaratan yang disepakati masing-masing pihak.

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The following is an analysis of the accounts arising from the transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party.

	Total/Total		Persentase terhadap total akun yang bersangkutan/ Percentage of the related total accounts		
	2014	2013	2014	2013	
Piutang usaha (Catatan 5)					Trade receivables (Note 5)
PT Surya Pertiwi	465.526.848.520	410.504.796.051	89,61%	91,22%	PT Surya Pertiwi
Toto Asia Oceania	10.060.277.760	3.553.861.407	1,94%	0,79%	Toto Asia Oceania
Toto Vietnam Co., Ltd	4.958.621.320	2.571.610.842	0,95%	0,57%	Toto Vietnam Co., Ltd
Taiwan Toto Co., Ltd	3.242.162.560	1.576.829.985	0,62%	0,35%	Taiwan Toto Co., Ltd
Toto Manufacturing (Thailand) Co., Ltd	3.145.852.080	668.578.839	0,61%	0,15%	Toto Manufacturing (Thailand) Co., Ltd
Toto USA Inc.	2.893.631.080	2.724.546.225	0,56%	0,61%	Toto USA Inc.
Toto (H.K.), Ltd	1.873.986.480	973.986.423	0,36%	0,22%	Toto (H.K.), Ltd
Toto Aquatechno Ltd	1.201.018.901	1.211.812.137	0,23%	0,27%	Toto Aquatechno Ltd
Toto India Industries Pvt. Ltd	1.103.664.360	2.044.814.451	0,21%	0,45%	Toto India Industries Pvt. Ltd
Toto Limited, Jepang	552.703.520	1.440.929.562	0,11%	0,32%	
PT Dian Surya Global	-	4.155.250	-	0,01%	PT Dian Surya Global
Lainnya (masing-masing Dibawah Rp1 miliar)	509.420.239	175.850.703	0,09%	0,02%	Others (below Rp1 billion each)
Total	495.068.186.820	427.451.771.875	95,29%	94,98%	Total
Piutang lain-lain (Catatan 6)					Other receivables (Note 6)
PT Dian Surya Global	10.804.655.214	6.905.932.417	40,05%	57,16%	PT Dian Surya Global
Total	10.804.655.214	6.905.932.417	40,05%	57,16%	Total
Aset tidak lancar lainnya (Catatan 11)					Other non-current assets (Note 11)
PT Surya Pertiwi Nusantara	28.929.600.000	28.782.600.000	43,14%	43,72%	PT Surya Pertiwi Nusantara
PT Surya Graha Pertiwi	15.000.000.000	15.000.000.000	22,37%	22,78%	PT Surya Graha Pertiwi
Total	43.929.600.000	43.782.600.000	65,51%	66,50%	Total

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Di bawah ini adalah analisa mengenai akun-akun yang berasal dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan tingkat harga dan kondisi serta persyaratan yang disepakati masing-masing pihak. (lanjutan)

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The following is an analysis of the accounts arising from the transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party. (continued)

	Total/Total		Persentase terhadap total akun yang bersangkutan/ Percentage of the related total accounts		
	2014	2013	2014	2013	
Utang usaha (Catatan 13)					Trade payables (Note 13)
PT Dian Surya Global	15.306.364.742	14.345.641.487	6,22%	6,88%	PT Dian Surya Global
Toto Limited, Jepang	9.377.288	327.835.225	0,01%	0,16%	Toto Limited, Japan
Lainnya (masing-masing dibawah Rp400 juta)	408.410.150	120.889.134	0,16%	0,06%	Others (below Rp400 million each)
Total	15.724.152.180	14.794.365.846	6,39%	7,10%	Total
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek (Catatan 14)					Short-term employee benefits liabilities (Note 14)
Remunerasi komisaris dan direksi	2.855.880.785	2.371.321.151	4,98%	5,31%	Remuneration of commissioners and directors
Utang lain-lain pihak-pihak berelasi (Catatan 18)					Other payables to related parties (Note 18)
Toto Limited, Jepang	12.402.474.926	11.280.641.342	88,08%	87,78%	Toto Limited, Japan
Toto Asia Oceania	1.678.503.803	1.570.069.234	11,92%	12,22%	Toto Asia Oceania
Total	14.080.978.729	12.850.710.576	100,00%	100,00%	Total
Penjualan neto (Catatan 24)					Net sales (Note 24)
Saniter:					Sanitary:
PT Surya Pertiwi	642.367.039.808	583.114.513.303	31,28%	34,07%	PT Surya Pertiwi
Grup Toto	152.753.039.466	100.266.074.759	7,44%	5,86%	Toto Group
	795.120.079.274	683.380.588.062	38,72%	39,93%	
Fitting:					Fittings:
PT Surya Pertiwi	885.111.290.777	738.533.564.644	43,10%	43,16%	PT Surya Pertiwi
Grup Toto	173.599.609.676	109.966.810.417	8,45%	6,43%	Toto Group
	1.058.710.900.453	848.500.375.061	51,55%	49,59%	
Peralatan sistem dapur:					Kitchen systems:
PT Surya Pertiwi	1.604.462.995	827.098.729	0,08%	0,05%	PT Surya Pertiwi
Grup Toto	996.486.691	851.599.532	0,05%	0,05%	Toto Group
	2.600.949.686	1.678.698.261	0,13%	0,10%	
Peralatan elektronik dan aksesoris:					Electrical appliances and accessories:
PT Surya Pertiwi	37.854.830	-	0,01%	-	PT Surya Pertiwi
Grup Toto	72.574.324	58.696.044	0,01%	0,01%	Toto Group
	110.429.154	58.696.044	0,02%	0,01%	
Total	1.856.542.358.567	1.533.618.357.428	90,42%	89,63%	Total
Pembelian					Purchases
Grup Toto:					Toto Group:
Bahan baku	50.859.084.297	33.245.710.574	5,61%	4,70%	Raw materials
PT Dian Surya Global	95.384.730.417	66.917.144.227	10,53%	9,47%	PT Dian Surya Global
Lainnya	1.743.514.000	771.679.500	0,19%	0,11%	Others
Total	147.987.328.714	100.934.534.301	16,33%	14,28%	Total
Beban pokok penjualan					Cost of goods sold
Toto Limited, Jepang:					Toto Limited, Japan:
Sewa cetakan metal	113.192.417	93.158.299	0,01%	0,01%	Metal moulds rental
Total	113.192.417	93.158.299	0,01%	0,01%	Total

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Di bawah ini adalah analisa mengenai akun-akun yang berasal dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan tingkat harga dan kondisi serta persyaratan yang disepakati masing-masing pihak. (lanjutan)

	Total/Total	
	2014	2013
Beban usaha (Catatan 30ii, iii)		
Toto Limited, Jepang:		
Jasa bantuan teknis dan imbalan lisensi merek dagang sehubungan dengan penjualan di luar Grup Toto	25.672.527.993	22.364.473.212
Grup Toto lainnya:		
Komisi penjualan	2.847.845.356	2.568.447.191
Total	28.520.373.349	24.932.920.403
Beban usaha: (Catatan 30ix)		
Karyawan kunci:		
Direksi		
Gaji	14.753.732.293	14.129.165.083
Bonus	2.427.536.570	1.989.059.693
Tunjangan hari raya	973.780.976	1.234.679.871
Tunjangan lainnya	1.971.369.537	2.233.526.698
Komisaris		
Honorarium	4.638.000.000	2.820.000.000
Penghargaan lainnya	1.807.238.085	1.108.571.426
Total	26.571.657.461	23.515.002.771
Pendapatan lainnya:		
Laba/(rugi) penjualan barang bekas:		
PT Dian Surya Global	2.033.690.516	(1.022.702.004)
Total	2.033.690.516	(1.022.702.004)

Sifat dari hubungan dan transaksi penting dengan pihak-pihak berelasi:

- i. Perusahaan menjual hasil produksinya ke Grup Toto dan PT Surya Pertiwi, perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Suryaparamitra Abadi dan PT Multifortuna Asindo.
- ii. Berdasarkan perjanjian bantuan teknis dengan Toto Limited, Jepang, Perusahaan berkewajiban membayar royalti sebesar 2,5% dari penjualan neto produk-produk tertentu Perusahaan untuk penggunaan lisensi yang yang tidak dapat dipindahkan atas penggunaan teknologi yang diberikan oleh Toto Limited, Jepang. Seluruh royalti wajib dibayar oleh Perusahaan berasal dari penjualan domestik dan penjualan ekspor langsung di luar Grup Toto. Efektif tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan dan Toto Limited, Jepang sepakat untuk menghentikan perjanjian bantuan teknis tersebut.

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The following is an analysis of the accounts arising from the transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party. (continued)

	Persentase terhadap total akun yang bersangkutan/ Percentage of the related total accounts	
	2014	2013
Beban usaha (Catatan 30ii, iii)		
Toto Limited, Jepang:		
Jasa bantuan teknis dan imbalan lisensi merek dagang sehubungan dengan penjualan di luar Grup Toto	18,03%	15,99%
Grup Toto lainnya:		
Komisi penjualan	2,00%	1,83%
Total	20,03%	17,82%
Beban usaha: (Catatan 30ix)		
Karyawan kunci:		
Direksi		
Gaji	10,36%	10,10%
Bonus	1,70%	1,43%
Tunjangan hari raya	0,68%	0,89%
Tunjangan lainnya	1,38%	1,59%
Komisaris		
Honorarium	3,26%	2,02%
Penghargaan lainnya	1,27%	0,78%
Total	18,65%	16,81%
Pendapatan lainnya:		
Laba/(rugi) penjualan barang bekas:		
PT Dian Surya Global	10,97%	7,01%
Total	10,97%	7,01%

Nature of relationships and significant related parties transactions:

- i. The Company sells its manufactured products to the Toto Group and PT Surya Pertiwi, an entity which shares are owned by the Company's shareholders, PT Suryaparamitra Abadi and PT Multifortuna Asindo.
- ii. Under the terms of the technical assistance agreement with Toto Limited, Japan, the Company is required to pay royalty fee at the rate of 2.5% of net-sales of certain products for the use of a non-transferable license to Toto Limited, Japan. All royalties required to be paid by the Company are derived from domestic sales and direct export sales to non-Toto Group. Effective October 31, 2011, the Company and Toto Limited, Japan agreed to terminate the technical assistance agreement.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari hubungan dan transaksi penting dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan):

- iii. Efektif tanggal 1 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian imbalan lisensi merek dagang dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian lisensi merek dagang, Perusahaan berkewajiban membayar imbalan lisensi merek dagang sebesar 1,5% dari penjualan neto produk-produk tertentu Perusahaan atas penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan kepada Toto Limited, Jepang. Seluruh imbalan lisensi merek dagang yang wajib dibayar oleh Perusahaan berasal dari penjualan domestik dan penjualan ekspor langsung di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 1 November 2011, dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2021.
- iv. Berdasarkan perjanjian penjualan dengan perusahaan-perusahaan dalam Grup Toto, Perusahaan berkewajiban untuk membayar komisi dengan tarif yang berbeda untuk penjualan ekspor produk tertentu ke luar Jepang.
- v. Berdasarkan perjanjian sewa cetakan metal, untuk produk saniter yang menggunakan teknologi *J-Max*, Perusahaan berkewajiban membayar sewa cetakan metal kepada Toto Limited, Jepang, sebesar US\$1 sampai dengan US\$3 untuk setiap penjualan produk yang diproduksi dengan cetakan metal. Namun, Perusahaan tidak diharuskan untuk membayar biaya sewa untuk setiap produk yang dijual ke Toto Limited, Jepang.
- vi. Perusahaan membeli bahan baku dari Grup Toto dan Toto Limited, Jepang.
- vii. Perusahaan berkewajiban membayar tagihan biaya-biaya operasi yang dibayar lebih dulu oleh Toto Limited, Jepang. Sebaliknya, Perusahaan berhak menagih kepada Toto Limited, Grup Toto dan PT Surya Pertiwi, untuk biaya-biaya operasi yang dibayar lebih dulu oleh Perusahaan dan klaim atas barang rusak.
- viii. Perusahaan membeli suku cadang fitting dan menjual barang bekas dan bahan baku fitting kepada PT Dian Surya Global, perusahaan yang 51% sahamnya dimiliki oleh salah satu pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Multifortuna Asindo.

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of relationships and significant related parties transactions (continued):

- iii. *Effective November 1, 2011, the Company entered into a trademark license fee agreement with Toto Limited, Japan. Based on trademark license agreement, the Company was required to pay the trademark license fee at the rate of 1.5% of net sales for certain products for the use of a non-transferable license to Toto Limited, Japan. All trademark license required to be paid by the Company are derived from domestic sales and direct export sales to non-Toto Group. This agreement shall take effect from November 1, 2011 and, unless early terminated, remain in full effect until October 31, 2021.*
- iv. *Under the terms of the sales agreements with companies in the Toto Group, the Company is required to pay commission at various rates for export sales of certain products to outside Japan.*
- v. *Under the terms of a rental of metal moulds agreement, for sanitary products using J-Max technology, the Company shall pay metal moulds rental fee to Toto Limited, Japan the amount of US\$1 up to US\$3, for each sale of products manufactured using metal moulds. However, the Company is not required to pay rental fee for products that are sold to Toto Limited, Japan.*
- vi. *The Company purchased raw materials from the Toto Group and Toto Limited, Japan.*
- vii. *The Company is also required to pay the reimbursement of operating expenses paid in advance by Toto Limited, Japan. Conversely, the Company has receivables from Toto Limited, the Toto Group and PT Surya Pertiwi in relation to reimbursable operating expenses paid by the Company and claims for damaged products.*
- viii. *The Company purchases fittings parts and sells scrap and raw material fittings to PT Dian Surya Global, a company which shares are owned 51% by one of the Company's shareholders, PT Multifortuna Asindo.*

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari hubungan dan transaksi penting dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan):

- ix. Remunerasi dewan komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun 2014 telah diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 3 Juni 2014 sebagai berikut:
- Honorarium untuk dewan komisaris Perusahaan tidak melebihi Rp4.968.000.000/tahun.
 - Remunerasi direksi Perusahaan untuk tahun 2014 ditentukan oleh dewan komisaris Perusahaan.

Remunerasi dewan komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun 2013 telah diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 10 Juni 2013 sebagai berikut:

- Honorarium untuk dewan komisaris Perusahaan tidak melebihi Rp4.174.000.000/tahun.
- Remunerasi direksi Perusahaan untuk tahun 2013 ditentukan oleh dewan komisaris Perusahaan.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of relationships and significant related parties transactions (continued):

- ix. *The remuneration for the boards of commissioners and directors of the Company for the year 2014, which was determined in the Shareholders' General Meeting held on June 3, 2014, is as follows:*

- *The honorarium for the Company's board of commissioners should not exceed Rp4,968,000,000/year.*
- *The remuneration for the Company's board of directors for the year 2014 was determined by the Company's board of commissioners.*

The remuneration for the boards of commissioners and directors of the Company for the year 2013, which was determined in the Shareholders' General Meeting held on June 10, 2013, is as follows:

- *The honorarium for the Company's board of commissioners should not exceed Rp4,174,000,000/year.*
- *The remuneration for the Company's board of directors for the year 2013 was determined by the Company's board of commissioners.*

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak-Pihak Berelasi/Related Parties	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/Nature of Account Balances/Transactions
1.	Toto Limited, Jepang/ <i>Toto Limited, Japan</i>	Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain, penjualan, pembelian bahan baku, sewa cetakan metal, jasa bantuan teknis dan imbalan atas penggunaan merek dagang (imbalan lisensi merek dagang), penggantian beban operasional/ <i>Trade receivables, trade payables, other payables, sales, purchase of raw materials, metal moulds rental, technical assistance and trademark license fees, reimbursement of operating expenses.</i>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows (continued):

No.	Pihak-Pihak Berelasi/Related Parties	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/Nature of Account Balances/Transactions
2.	Grup Toto lainnya/ <i>Others Toto Group:</i> - Toto Washlet Techno Ltd - Beijing Toto Co., Ltd - Toto (Beijing) Co., Ltd - Taiwan Toto Co., Ltd - Toto Bath Create - Toto (China) Co., Ltd - Toto Dalian Co., Ltd - Toto (H.K.), Ltd - Toto Korea Ltd - Toto Asia Oceania - Toto USA Inc. - Toto Limited, Japan - Toto Europe GmbH - Toto Mexico, S.A. De C.V. - Toto Malaysia Sdn., Bhd - Toto India Industries Pvt. Ltd - Toto (Guangzhou) Co., Ltd - Toto Manufacturing (Thailand) Co., Ltd - Toto Do Brasil - Toto Aquatechno Ltd - Toto Vietnam Co., Ltd - Toto (Shanghai) Co., Ltd	Pihak-pihak berelasi lainnya/ <i>Other related parties</i>	Piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain, penjualan, pembelian bahan baku, komisi penjualan/ <i>Trade receivables, trade payables, other payables, sales, purchase of raw materials, sales commission.</i>
3.	PT Surya Pertiwi	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama/ <i>Entity under common significant influence</i>	Piutang usaha dan penjualan/ <i>Trade receivables and sales.</i>
4.	PT Dian Surya Global	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama/ <i>Entity under common significant influence</i>	Piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, penjualan bahan baku fitting dan barang bekas, pembelian bahan baku/ <i>Trade receivables, other receivables, trade payables, sales of raw material fittings and scrap, purchase of raw materials.</i>
5.	PT Surya Pertiwi Nusantara	Entitas asosiasi/ <i>Associates</i>	Investasi/ <i>Investment.</i>
6.	PT Surya Graha Pertiwi	Entitas asosiasi/ <i>Associates</i>	Investasi/ <i>Investment.</i>
7.	Manajemen senior/ <i>Senior management</i>	Karyawan kunci/ <i>Key management personnel</i>	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban usaha/ <i>Short-term employee benefits liabilities and operating expenses.</i>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT

31. SEGMENT INFORMATION

	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fittings	Peralatan sistem dapur/ Kitchen systems	Peralatan elektronik dan aksesoris/ Electrical appliances and accessories	Total/Total	
2014						2014
<u>Penjualan</u>						<u>Net sales</u>
neto						Overseas
Luar negeri	225.608.817.117	259.200.280.168	5.934.068.114	1.035.402.546	491.778.567.945	Overseas
Domestik	642.452.461.734	886.699.491.932	24.869.734.759	7.830.117.713	1.561.851.806.138	Domestic
	868.061.278.851	1.145.899.772.100	30.803.802.873	8.865.520.259	2.053.630.374.083	
<u>Beban pokok</u>						<u>Cost of goods</u>
<u>penjualan</u>						<u>sold</u>
Luar negeri	175.964.623.739	161.266.368.434	9.419.137.725	427.593.146	347.077.723.044	Overseas
Domestik	499.746.601.731	629.736.105.630	40.339.273.558	5.696.256.073	1.175.518.236.992	Domestic
	675.711.225.470	791.002.474.064	49.758.411.283	6.123.849.219	1.522.595.960.036	
<u>Laba/(rugi)</u>						<u>Gross</u>
<u>bruto</u>						<u>profit/(loss)</u>
Luar negeri	49.644.193.378	97.933.911.734	(3.485.069.611)	607.809.400	144.700.844.901	Overseas
Domestik	142.705.860.003	256.963.386.302	(15.469.538.799)	2.133.861.640	386.333.569.146	Domestic
	192.350.053.381	354.897.298.036	(18.954.608.410)	2.741.671.040	531.034.414.047	
2014						2014
Pendapatan lainnya				10.522.188.408		Other income
Beban usaha				(142.426.336.087)		Operating expenses
Beban lainnya				(8.197.047.589)		Other expenses
Pendapatan keuangan				6.383.860.365		Financial income
Biaya keuangan				(15.434.350.502)		Financial cost
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan				381.882.728.642		Profit before corporate income tax expense
Informasi segmen lainnya						Other segment informations
Belanja modal	228.206.185.269	30.043.781.600	57.567.280.452	315.817.247.321		Capital expenditures
Penyusutan	48.470.131.875	14.734.692.333	2.538.631.473	65.743.455.681		Depreciation
Aset segmen	790.012.028.350	321.388.966.941	120.122.225.043	1.231.523.220.334		Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				795.765.473.344		Unallocated assets
2013						2013
<u>Penjualan</u>						<u>Net sales</u>
neto						Overseas
Luar negeri	167.232.978.954	188.199.594.655	7.094.723.166	624.202.890	363.151.499.665	Overseas
Domestik	583.203.141.771	739.670.518.676	19.350.948.488	5.930.675.082	1.348.155.284.017	Domestic
	750.436.120.725	927.870.113.331	26.445.671.654	6.554.877.972	1.711.306.783.682	
<u>Beban pokok</u>						<u>Cost of goods</u>
<u>penjualan</u>						<u>sold</u>
Luar negeri	128.819.129.807	123.304.411.386	10.701.399.761	334.810.197	263.159.751.151	Overseas
Domestik	421.943.671.933	511.499.256.886	23.395.161.051	3.979.752.142	960.817.842.012	Domestic
	550.762.801.740	634.803.668.272	34.096.560.812	4.314.562.339	1.223.977.593.163	
<u>Laba/(rugi)</u>						<u>Gross</u>
<u>bruto</u>						<u>profit/(loss)</u>
Luar negeri	38.413.849.147	64.895.183.269	(3.606.676.595)	289.392.693	99.991.748.514	Overseas
Domestik	161.259.469.838	228.171.261.790	(4.044.212.563)	1.950.922.940	387.337.442.005	Domestic
	199.673.318.985	293.066.445.059	(7.650.889.158)	2.240.315.633	487.329.190.519	
2013						2013
Pendapatan lainnya				12.622.677.726		Other income
Beban usaha				(139.921.284.327)		Operating expenses
Beban lainnya				(27.214.650.197)		Other expenses
Pendapatan keuangan				5.391.349.244		Financial income
Biaya keuangan				(15.002.417.990)		Financial cost
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan				323.204.864.975		Profit before corporate income tax expense
Informasi segmen lainnya						Other segment informations
Belanja modal	142.522.997.024	18.535.849.871	185.356.355	161.244.203.250		Capital expenditures
Penyusutan	39.556.328.379	15.230.059.787	2.582.944.171	57.369.332.337		Depreciation
Aset segmen	533.545.446.200	280.143.480.957	79.724.669.709	893.413.596.866		Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				852.764.085.702		Unallocated assets

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

32. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

	2014		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$ 1.959.382 JPY 25.896.574 EUR 19.533	24.374.712.080 2.699.717.840 295.598.163	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:			Trade receivables:
Pihak-pihak berelasi	US\$ 2.245.428 JPY 15.426.513	27.933.124.320 1.608.213.980	Related parties
Pihak ketiga	US\$ 1.593.550	19.823.762.000	Third parties
Total aset		76.735.128.383	Total assets
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha:			Trade payables:
Pihak-pihak berelasi	US\$ 637 JPY 89.950	7.924.280 9.377.288	Related parties
Pihak ketiga	US\$ 9.841.360 EUR 1.094.154 JPY 88.846.320 SGD 56.287	122.426.518.400 16.558.127.903 9.262.228.859 541.930.673	Third parties
Beban masih harus dibayar:			Accrued expenses:
Pihak-pihak berelasi	US\$ 1.066.892 JPY 7.758.667	13.272.136.480 808.841.035	Related parties
Pihak ketiga	US\$ 62.440 EUR 40.285 JPY 983	776.753.600 609.643.781 102.478	Third parties
Utang sewa pembiayaan	US\$ 258.759	3.218.961.960	Obligations under finance lease
Total liabilitas		167.492.546.737	Total liabilities
Total liabilitas, neto		90.757.418.354	Total liabilities, net

	2013		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$ 1.960.204 JPY 6.611.671 EUR 1.191	23.892.928.141 768.077.820 20.030.466	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:			Trade receivables:
Pihak-pihak berelasi	US\$ 1.178.691 JPY 22.172.299	14.367.064.599 2.575.755.975	Related parties
Pihak ketiga	US\$ 1.569.106	19.125.833.034	Third parties
Total aset		60.749.690.035	Total assets

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

32. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	2013		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Pinjaman jangka pendek	US\$ 500.001	6.094.512.189	Short-term borrowings
Utang usaha:			Trade payables:
Pihak-pihak berelasi	US\$ 20.040	244.267.560	Related parties
	JPY 2.822.030	327.835.225	
Pihak ketiga	US\$ 5.909.837	72.035.003.193	Third parties
	EUR 2.624.604	44.148.463.884	
	JPY 111.505.951	12.953.646.328	
	SGD 49.978	481.188.184	
Beban masih harus dibayar:			Accrued expenses:
Pihak-pihak berelasi	US\$ 966.249	11.777.609.061	Related parties
	JPY 9.237.332	1.073.100.858	
Pihak ketiga	US\$ 136.954	1.669.332.306	Third parties
	EUR 25.908	435.798.468	
Utang sewa pembiayaan	US\$ 54.040	658.693.560	Obligations under finance lease
Total liabilitas		151.899.450.816	Total liabilities
Total liabilitas, neto		91.149.760.781	Total liabilities, net

33. PERIKATAN DAN KOMITMEN

33. COMMITMENTS

a. Perikatan *letters of credit*

a. *Letters of credit facilities*

- i. Perusahaan memperoleh fasilitas *import letters of credit* dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah maksimum sebesar Rp35.000.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2015 dan dapat diperbaharui kembali. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.
- ii. Perusahaan memiliki fasilitas *import letters of credit* dan *inward bills discounted facility* dengan jumlah maksimum US\$25.000.000 serta fasilitas *bills bought involving export letters of credit*, dengan jumlah maksimum sebesar US\$500.000 dari PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar US\$6.306.187, dan JPY74.384.541 atau setara dengan US\$6.929.546 (Catatan 13).

- i. The Company has import letters of credit facility with maximum amount of Rp35,000,000,000 from PT Bank Resona Perdania. This facility will expire on December 24, 2015 and can be extended. As of December 31, 2014, the Company has not used this facility.
- ii. The Company has import letters of credit facility and inward bills discounted facility with maximum amount of US\$25,000,000 and bills bought involving export letters of credit facility, with maximum amount of US\$500,000 from PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta. These facilities will expire on December 24, 2015. As of December 31, 2014, the Company has used this facility amounting to US\$6,306,187 and JPY74,384,541 or equivalent to US\$6,929,546 (Note 13).

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERIKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

a. Perikatan *letters of credit* (lanjutan)

- iii. Perusahaan juga memiliki fasilitas *import letters of credit* dengan jumlah maksimum US\$5.000.000 dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan dapat diperbaharui kembali. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas di atas, tidak terdapat persyaratan tentang pembatasan tindakan.

b. Fasilitas bank garansi

- i. Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Resona Perdania, Jakarta dengan jumlah maksimum Rp5.000.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.
- ii. Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta dengan jumlah maksimum sebesar US\$5.000.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 31 Desember 2015 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp11.182.664.003 dan US\$239.579 atau setara dengan US\$1.138.507.

c. Perikatan cerukan (*bank overdraft*) yang belum digunakan

Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Resona Perdania, Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000 dan dikenakan bunga CoLF *plus* 5,02% per tahun. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

d. Komitmen pembelian aset tetap

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli aset tetap tertentu dari pemasok tertentu sebesar US\$279.200, EUR1.178.460, Rp443.862.500, JPY80.110.000 dan telah membayarkan uang muka sebesar US\$99.710, EUR258.500, Rp278.990.000, JPY24.000.000 atau setara dengan Rp7.933.332.695 (Catatan 11).

33. COMMITMENTS (continued)

a. Letters of credit facilities (continued)

- iii. The Company has import letters of credit facility with maximum amount of US\$5,000,000 from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. This facility will expire on December 31, 2015 and can be extended. As of December 31, 2014, the Company has not used this facility.

The agreements of facilities above have no conditions in terms of limitation on the Company's actions.

b. Bank guarantee facilities

- i. The Company has bank guarantee facility that can be renewed with maximum amount of Rp5,000,000,000 from PT Bank Resona Perdania, Jakarta. This facility will expire on December 24, 2015. As of December 31, 2014, the Company has not used this facility.
- ii. The Company has bank guarantee facility that can be renewed with maximum amount of US\$5,000,000 from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. This facility will available until December 31, 2015 and expire on December 31, 2017. As of December 31, 2014, the Company has used Rp11,182,664,003 and US\$239,579 from this facility or equivalent to US\$1,138,507.

c. Utilized bank overdraft facility

The Company has bank overdraft facility that can be renewed with a maximum facility amount of Rp500,000,000 from PT Bank Resona Perdania, Jakarta, with interest at CoLF *plus* 5.02% per annum. This facility will expire on December 24, 2015. As of December 31, 2014, the Company has not used this facility.

d. Fixed assets purchase commitments

As of December 31, 2014, the Company has committed to purchase certain fixed assets from certain vendors amounting to US\$279,200, EUR1,178,460, Rp443,862,500, JPY80,110,000 and have paid in advance amounting to USD99,710, EUR258,500, Rp278,990,000, JPY24,000,000 or equivalent to Rp7,933,332,695 (Note 11).

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERIKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

e. Fasilitas jaminan akseptasi

Perusahaan memperoleh fasilitas jaminan akseptasi bank yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar US\$15.000.000 dan dikenakan bunga CoLF plus 1% per transaksi. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

f. Fasilitas pinjaman yang dapat diperpanjang kembali

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman bank yang dapat diperpanjang kembali, yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar US\$8.000.000 dan dikenakan bunga CoLF plus 0,65% per tahun. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

g. Fasilitas export letters of credit

Perusahaan memperoleh fasilitas *export letters of credit* dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar US\$1.500.000 dan dikenakan bunga JIBOR plus 1,00% per tahun. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan 31 Desember 2015 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

h. Fasilitas swap line untuk hedging foreign exchange risk

Perusahaan memperoleh fasilitas *swap line* untuk *hedging foreign exchange risk* dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar US\$800.000. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan 31 Desember 2015 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

i. Fasilitas foreign exchange line (forward)

Perusahaan memperoleh fasilitas *foreign exchange line (forward)* dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar US\$200.000. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan 31 Desember 2015 dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2016. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

33. COMMITMENTS (continued)

e. Acceptance guarantee facility

The Company has bank acceptance guarantee facility that can be renewed with a maximum facility amount of US\$15,000,000 from PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta, with interest at CoLF plus 1% per transaction. This facility will expire on December 24, 2015. As of December 31, 2014, the Company has not used this facility.

f. Revolving loan facility

The Company has bank revolving loan facility that can be renewed with a maximum facility amount of US\$8,000,000 from PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta, with interest at CoLF plus 0.65% per annum. This facility will expire on December 24, 2015. As of December 31, 2014, the Company has not used this facility.

g. Export letters of credit facility

The Company has export letters of credit facility with a maximum facility amount of US\$1,500,000 from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta, with interest at JIBOR plus 1.00% per annum. This facility will available until December 31, 2015 and expire on December 31, 2016. As of December 31, 2014, the Company has not used this facility.

h. Swap line for hedging foreign exchange facility

The Company has swap line for hedging foreign exchange facility with a maximum facility amount of US\$800,000 from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. This facility will available until December 31, 2015 and expire on December 31, 2016. As of December 31, 2014, the Company has not used this facility.

i. Foreign exchange line (forward) facility

The Company has foreign exchange line (forward) facility of with a maximum facility amount of US\$200,000 from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. This facility will available until December 31, 2015 and expire on March 31, 2016. As of December 31, 2014, the Company has not used this facility.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERIKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

33. COMMITMENTS (continued)

j. Komitmen pendirian entitas asosiasi

- i. Pada tanggal 5 Oktober 2011, Perusahaan bersama PT Surya Pertiwi mendirikan PT Surya Graha Pertiwi ("SGP"). Pendirian SGP termuat dalam akta No. 9 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 21 Oktober 2011 dan telah mendapatkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat No. 2685/I/PPM/I/PMA/2011. Modal dasar SGP berjumlah Rp120.000.000.000, terbagi atas 120.000 saham, dan masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000.000. Modal ditempatkan dan disetor penuh SGP sebesar Rp30.000.000.000 atau 30.000 saham. Penyertaan Perusahaan dalam SGP sebesar Rp15.000.000.000 atau 50%. SGP bergerak dalam pembangunan dan pengelolaan gedung perkantoran.

Pada tahun 2011, Perusahaan telah menyetorkan Rp2.750.000.000 dari jumlah yang diambil bagian sebesar Rp15.000.000.000 dan dicatat sebagai uang muka investasi. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah melunasi penyeteroran modal SGP sebesar Rp15.000.000.000 dan menyetorkan Rp19.839.375.000 dan dicatat sebagai uang muka investasi sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk meningkatkan penyertaan Perusahaan dalam SGP. Pada tahun 2013, SGP sudah mengembalikan uang muka investasi sebesar Rp19.839.375.000, sehubungan dengan penundaan rencana Perusahaan untuk meningkatkan penyertaannya dalam SGP.

Pada tanggal 13 Juni 2013, SGP menandatangani perjanjian dengan Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi Dan Sosial ("Bineksos") dimana SGP setuju untuk menyewa tanah di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman kaveling 81, untuk keperluan pembangunan gedung kantor. Sewa tersebut akan berakhir untuk 30 tahun ke depan dan akan diperpanjang sesuai dengan persetujuan dari SGP dan Bineksos. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, pembangunan gedung kantor masih dalam proses.

j. Commitments for establishment of associates

- i. On October 5, 2011, the Company together with PT Surya Pertiwi established PT Surya Graha Pertiwi ("SGP"). The establishment of SGP was documented in the notarial deed No. 9 dated October 21, 2011 of Sinta Dewi Sudarsana, S.H., and was approved by the Capital Investment Coordinating Board through its letter No. 2685/I/PPM/I/PMA/2011. SGP's authorized capital amounting to Rp120,000,000,000, was divided into 120,000 shares, and each shares has nominal value Rp1,000,000. SGP's issued and fully paid-up capital is Rp30,000,000,000 or 30,000 shares. The Company's interest in SGP was Rp15,000,000,000 or 50% ownership. SGP is engaged in construction and management of office buildings.

In 2011, the Company has paid amounting to Rp2,750,000,000 part of the total amount of Rp15,000,000,000 of shares subscribed and recorded such amount as advance payment for investment. As of December 31, 2012, the Company has paid capital contribution for establishment of SGP amounting to Rp15,000,000,000 and has paid amounting to Rp19,839,375,000 and recorded such amount as advance payments for investment in relation with the Company's plan to increase the Company's interest in SGP. In 2013, SGP has returned the advance payment for investment amounting to Rp19,839,375,000, due to the postponement of the Company's plan to increase its interest in SGP.

On June 13, 2013, SGP entered into an agreement with Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi Dan Sosial ("Bineksos"), whereby SGP agreed to rent the land in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman kaveling 81, for the purpose of construction of office building. The rental will be expired for the next 30 years and will be extended subject to the agreement of SGP and Bineksos. Until the date of these financial statements, the construction of the office building is still in the development process.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERIKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

j. Komitmen pendirian entitas asosiasi (lanjutan)

- ii. Pada tanggal 3 Oktober 2011, Perusahaan bersama PT Surya Pertiwi ("SP") mendirikan PT Surya Pertiwi Nusantara ("SPN"). Pendirian SPN termuat dalam akta No. 10 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 21 Oktober 2011 dan telah mendapatkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat No. 2651/I/PPM/I/PMA/2011. Modal dasar SPN berjumlah Rp100.000.000.000, terbagi atas 100.000 saham, dan masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000.000. Modal ditempatkan dan disetor penuh SPN sebesar Rp25.000.000.000, terdiri dari 25.000 saham.

Penyertaan Perusahaan dalam SPN pada tanggal 31 Desember 2012, sebesar Rp12.250.000.000 atau 49%. SPN bergerak dalam kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk saniter dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut, dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, masih dalam tahap pengembangan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah menyetorkan Rp16.679.600.000 kepada SPN sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk memperoleh lebih lanjut 49% kepemilikan atas tambahan modal saham yang akan diterbitkan oleh SPN; dimana nilai tersebut telah dicatat oleh Perusahaan sebagai uang muka investasi, dimana realisasi tergantung pada penerbitan tambahan saham oleh SPN.

Pada tanggal 31 Desember 2014, SPN sedang dalam proses perolehan tanah untuk pembangunan fasilitas pabrik dan kantor, dimana SPN telah membayar uang muka sebesar Rp54.133.718.500. SP, pemegang saham mayoritas SPN berpendapat bahwa investasi pemegang saham di SPN dapat terpulihkan dan memberikan jaminan kepada Perusahaan bahwa SP akan memberikan penggantian kepada Perusahaan atas kerugian Perusahaan seandainya investasi di SPN, termasuk uang muka yang bersangkutan yang secara keseluruhan sebesar Rp28.929.600.000 pada tanggal 31 Desember 2014 di SPN, tidak terpulihkan.

33. COMMITMENTS (continued)

j. Commitments for establishment of associates (continued)

- ii. On October 3, 2011, the Company together with PT Surya Pertiwi ("SP") established PT Surya Pertiwi Nusantara ("SPN"). The establishment of SPN was documented in notarial deed No. 10 dated October 21, 2011 of Sinta Dewi Sudarsana, S.H., and was approved by the Capital Investment Coordinating Board through its letter No. 2651/I/PPM/I/PMA/2011. SPN's authorized capital amounts to Rp100,000,000,000, represented by 100,000 shares, each with a nominal value Rp1,000,000. SPN's issued and paid-up capital is currently Rp25,000,000,000, comprising of 25,000 shares.

The Company's ownership interest in SPN as of December 31, 2012 involves an investment of Rp12,250,000,000, equating to a 49% ownership interest. SPN was established to engage in manufacturing and selling sanitary products and other related activities, and as of the completion date of these financial statements, is a development stage company.

As of December 31, 2014, the Company has paid an amount of Rp16,679,600,000 to SPN in connection with the Company's plan to acquire a further 49% ownership interest in additional share capital to be issued by SPN; such amount has been recorded by the Company as an advance payment for investment, pending the issuance of additional shares by SPN.

As of December 31, 2014, SPN is in the process of acquiring land for the construction of factory and office facilities, for which it has made advance payments amounting to Rp54,133,718,500. SP, SPN's major shareholder is at the opinion that the shareholders' investments in SPN are recoverable and has provided a guarantee to the Company that it will reimburse the Company for any loss incurred by the Company should its investment interests in SPN, including its related advance payment totaling Rp28,929,600,000 as at December 31, 2014 in SPN, not be recoverable.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. KONTINJENSI

Tidak terdapat liabilitas kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2014.

34. CONTINGENCY

There are no contingent liabilities as of December 31, 2014.

35. AKTIVITAS NON KAS

35. NON-CASH ACTIVITIES

	2014	Catatan/ Notes	2013	
Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:				<i>Supplemental disclosure of non-cash transactions:</i>
Perolehan aset tetap yang dibiayai melalui sewa pembiayaan	6.176.610.000	10	3.606.875.000	<i>Acquisition of fixed assets under finance lease arrangement</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto	810.000.000	11	-	<i>Unrealized gain on available-for sale financial asset, net</i>
(Pengurangan)/kenaikan pinjaman jangka pendek dan utang sewa pembiayaan akibat selisih kurs	(237.403.565)		4.056.262.628	<i>(Decrease)/increase in short-term borrowings and obligations under finance lease due to foreign exchange rate</i>

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014:

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of December 31, 2014:

	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Kas dan setara kas	84.043.058.194	84.043.058.194	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	519.532.129.126	519.532.129.126	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	26.978.857.373	26.978.857.373	<i>Other receivables</i>
Sub-total	630.554.044.693	630.554.044.693	<i>Sub-total</i>
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya:			<i>Other non-current assets:</i>
Keanggotaan klub berupa saham	6.980.000.000	6.980.000.000	<i>Club membership in form of shares</i>
Setoran jaminan	4.308.620.945	4.308.620.945	<i>Security deposits</i>
Sub-total	11.288.620.945	11.288.620.945	<i>Sub-total</i>
Total	641.842.665.638	641.842.665.638	Total
Liabilitas keuangan jangka pendek			Current financial liabilities
Pinjaman jangka pendek	135.000.000.000	135.000.000.000	<i>Short-term borrowings</i>
Utang usaha	245.990.937.864	245.990.937.864	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain pihak-pihak berelasi	14.080.978.729	14.080.978.729	<i>Other payables to related parties</i>
Utang dividen interim	275.136.000	275.136.000	<i>Interim dividend payables</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	57.300.463.136	57.300.463.136	<i>Short-term employee benefits liabilities</i>
Beban masih harus dibayar	23.969.768.164	23.969.768.164	<i>Accrued expenses</i>
Utang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	2.915.404.418	2.915.404.418	<i>Obligations under finance lease - current maturities</i>
Liabilitas jangka pendek lainnya	2.258.463.931	2.258.463.931	<i>Other current liabilities</i>
Sub-total	481.791.152.242	481.791.152.242	<i>Sub-total</i>
Liabilitas keuangan jangka panjang			Non-current financial liabilities
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.730.342.011	3.730.342.011	<i>Obligations under finance lease - net of current maturities</i>
Sub-total	3.730.342.011	3.730.342.011	<i>Sub-total</i>
Total	485.521.494.253	485.521.494.253	Total

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan sebesar jumlah dimana instrumen keuangan tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan dan utang lain-lain pihak-pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Aset keuangan disajikan sebagai aset tidak lancar lainnya terdiri dari setoran jaminan, dinyatakan sebesar nilai tercatatnya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

- b. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - keanggotaan klub berupa saham tersedia untuk dijual mengacu pada harga pasar antar anggota klub.

Nilai wajar utang sewa pembiayaan didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The fair values of the financial assets and liabilities are presented as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- a. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term borrowings, trade payables, interim dividend payables, short-term employee benefits liabilities, accrued expenses, other current liabilities excluding advances received from customers and other payables to related parties approximate their carrying values due to their short-term nature.

The financial asset presented as other non-current assets - security deposits are carried at their carrying amounts as their value can not be reliably measured.

- b. Financial instruments carried at fair value or amortized cost

The fair value of the other non-current assets - club membership in form of shares which is available-for-sale refers to market prices agreed among the club members.

The fair value of the obligations under finance lease is determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

A. MANAJEMEN RISIKO

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar, utang lain-lain pihak-pihak berelasi, liabilitas jangka pendek lainnya dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas instrumen keuangan di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan utang sewa pembiayaan. Perusahaan berusaha untuk meminimalisir saldo pinjaman yang berbunga tinggi dan mengkombinasikan perolehan pinjaman antara bunga tetap dan bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga pinjaman jangka pendek lebih tinggi atau lebih rendah 50 basis poin dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan lebih rendah atau lebih tinggi sebesar Rp1.319.444 terutama akibat biaya bunga pinjaman jangka pendek dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi atau lebih rendah.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

A. RISK MANAGEMENT

The Company's principal financial instruments comprise of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets, short-term borrowings, trade payables, interim dividend payables, short-term employee benefits liabilities, accrued expenses, other payables to related parties, other current liabilities and obligations under finance lease.

The Company is exposed to interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. The Company's senior management oversees the management of these risks.

The board of directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Company's short-term borrowings and obligations under finance lease. The Company seeks to minimize outstanding high-interest loans and to obtain loans with fixed and floating interest rates.

At December 31, 2014, based on a sensible simulation, had the interest rates of short-term borrowings been 50 basis points higher or lower with all other variables held constant, profit before corporate income tax expense for the year ended December 31, 2014 would have been Rp1,319,444 lower or higher, mainly as a result of higher or lower interest charges on floating rate short-term borrowings.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini (lanjutan):

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang akan berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Akun-akun dalam mata uang asing terutama terdapat dalam akun kas dan setara kas, piutang usaha, pinjaman jangka pendek, utang usaha dan beban masih harus dibayar serta utang sewa pembiayaan (Catatan 32).

Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap sebagian besar pengeluaran Perusahaan dalam mata uang asing. Pada tahun 2014, nilai penjualan ekspor Perusahaan kurang lebih 24% dari jumlah keseluruhan nilai penjualan Perusahaan (Catatan 31). Selanjutnya, jika diperlukan, Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (*spot*) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

Berdasarkan simulasi yang rasional dengan menggunakan kurs tanggal 25 Maret 2015, untuk semua mata uang asing, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan lebih rendah sebesar Rp1.756.105.328, terutama sebagai akibat dari rugi selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang sewa pembiayaan.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami suatu kerugian dari para pelanggan, atau pihak terkait lainnya yang mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur untuk menghindari risiko piutang tak tertagih. Tergantung pada penilaian Perusahaan, piutang akan dihapuskan jika piutang tersebut dianggap tidak tertagih.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

The board of directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below (continued):

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's accounts denominated in foreign currency are mainly reflected in cash and cash equivalents, trade receivables, short-term borrowings, trade payables, accrued expenses and obligations under finance lease (Note 32).

Foreign currencies earned from export sales provide an effective hedge for the major portion of the Company's foreign currency expenditures. In 2014, the Company's export sales represented approximately 24% of the total sales (Note 31). Furthermore, if necessary, the Company will purchase foreign currencies on the spot to settle the unhedged remaining costs in foreign currencies.

Based on a sensible simulation using the foreign currency on March 25, 2015, for all foreign currencies, with all other variables held constant, profit before corporate income tax expense for the year ended December 31, 2014 would have been lower amounted to Rp1,756,105,328, mainly as a result of foreign exchange loss on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, accrued expenses and obligations under finance lease.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from customers, or other counterparties that fail to discharge their contractual obligations. Customer credit risk is managed by the Board of Directors subject to the Company's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. The receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. Subject to the Company's assessment, a receivable will be written off if the receivable is considered uncollectible.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini (lanjutan):

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan kemungkinan maksimal risiko kredit dari setiap komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014:

	Risiko Maksimal/ Maximal Exposure⁽¹⁾
Aset keuangan	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:	
Kas dan setara kas	84.043.058.194
Piutang usaha	519.532.129.126
Piutang lain-lain	26.978.857.373
Aset tidak lancar lainnya	11.288.620.945
Total	641.842.665.638

⁽¹⁾ Tidak ada kolateral yang dimiliki atau penambahan kredit lainnya atau pengaturan saling hapus yang dapat berdampak pada laporan keuangan

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan suatu risiko pada saat posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi beban-beban jangka pendek Perusahaan. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

The board of directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below (continued):

Credit risk (continued)

The following table shows the maximum possible credit risk of each component of the statement of financial position as of December 31, 2014:

	Financial assets
	Loans and receivables:
	Cash and cash equivalents
	Trade receivables
	Other receivables
	Other non-current assets
Total	Total

⁽¹⁾ There are no collaterals held or other credit enhancement or offsetting arrangement affecting the above financial statements

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk when the Company's cash flow position indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini (lanjutan):

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut merangkum liabilitas keuangan Perusahaan pada saat jatuh tempo berdasarkan kontrak pembayaran yang tidak didiskontokan:

	Dibawah 1 tahun/ Under 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Total/ Total	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas jangka pendek:							<i>Current liabilities:</i>
Pinjaman jangka pendek	135.000.000.000	-	-	-	135.000.000.000	135.000.000.000	<i>Short-term borrowings</i>
Utang usaha	245.990.937.864	-	-	-	245.990.937.864	245.990.937.864	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain pihak-pihak berelasi	14.080.978.729	-	-	-	14.080.978.729	14.080.978.729	<i>Other payables to related parties</i>
Utang dividen interim	275.136.000	-	-	-	275.136.000	275.136.000	<i>Interim dividend payables</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	57.300.463.136	-	-	-	57.300.463.136	57.300.463.136	<i>Short-term employee benefits liabilities</i>
Beban masih harus dibayar	23.969.768.164	-	-	-	23.969.768.164	23.969.768.164	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas jangka pendek lainnya	2.258.463.931	-	-	-	2.258.463.931	2.258.463.931	<i>Other current liabilities</i>
Sub-total	478.875.747.824	-	-	-	478.875.747.824	478.875.747.824	<i>Sub-total</i>
Liabilitas jangka panjang:							<i>Non-current liabilities:</i>
Utang sewa pembiayaan	2.915.404.418	2.322.658.830	1.268.306.397	139.376.784	6.645.746.429	6.645.746.429	<i>Obligations under finance lease</i>
Beban bunga masa depan	228.654.470	191.864.158	108.312.422	22.009.170	550.840.220	550.840.220	<i>Future imputed interest charges</i>
Sub-total	3.144.058.888	2.514.522.988	1.376.618.819	161.385.954	7.196.586.649	7.196.586.649	<i>Sub-total</i>
Total	482.019.806.712	2.514.522.988	1.376.618.819	161.385.954	486.072.334.473	486.072.334.473	Total

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

The board of directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below (continued):

Liquidity risk (continued)

This following table summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments: